

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM  
ACARA SANGGRING DI DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG  
BAWANG BARAT KABUPATEN TULANG BAWANG TENGAH**

**Skripsi**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**INDRI AYU ARSYLIA  
NPM 1411010100**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM ACARA SANGGRING  
DI DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
**INDRI AYU ARSYLIA**  
**NPM. 1411010100**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**  
**Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ACARA SANGGRING DI DESA MULYA ASRI KEC. TULANG BAWANG TENGAH KAB. TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**  
**INDRI AYU ARSYLIA**  
**NPM: 1411010100**

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Acara Sanggring yang berada di desa Mulya Asri Kec Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang Bara. Tujuan penulis ini melatarbelakangi ingin menyampaikan aspirasi terhadap budaya jawa yang menyatu padu dengan Agama Islam, agar dapat diketahui oleh banyak kalangan, dan menyampaikan hasil penelitian.

Pengamatan Pengumpulan data utamanya menggunakan metode kualitatif *deskriptif* dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap sumber dan informan dan memperkuat dengan pengamatan terlibat (*participant observation*) serta melalui dokumentasi berupa arsip desa, foto-foto dan lain sebagainya. Data yang terkumpul kemudian dipadukan teori-teori yang relevan agar dapat gambaran yang *real* atas kondisi objektif lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan historis-antropologi untuk mengetahui sejarah dan serta kondisi masyarakat. Pelaksanaan acara tersebut pada tanggal 23 Mei 2018 ramadhan, acara ini juga memperingati lailatul qadar, yang dilakukan oleh para warga, dan tokoh Agama.

Hasil analisis penulis menyimpulkan bawasannya acara sanggring ini mempunyai nilai-nilai keimanan yang dilihat perilaku dan sikap individu, nilai sejarah yang terkandung di dalamnya, pendidikan akhlaq. Dan terdapat juga nilai negatif dan positif. Hikmah untuk mengingatkan manusia agar tidak memikirkan duniawi saja namun juga harus memikirkan akhirat seperti beramal soleh, bersedekah, zakat infaq dan lain lainnya.

**Kata kunci:** nilai-nilai pendidikan islam, kebudayaan sosial dan budaya sanggring, masyarakat desa mulya asri





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ACARA SANGGRING DI DESA MULYA ASRI KEC.TULANG BAWANG TENGAH KAB. TULANG BAWANG BARAT.**

**Nama Mahasiswa : INDRI AYU ARSYLIA**

**NPM : 1411010100**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI:**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 Oktober 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP.195507101985031003**

**Dr. Sunarto, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ACARA SANGGRING DI DESA MULYA ASRI KEC.TULANG BAWANG TENGAH, KAB. TULANG BAWANG BARAT.**  
disusun oleh **INDRI AYU ARSYLIA**, NPM: 1411010100, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Oktober 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Sekretaris** : **Waluyo Erry Wahudi, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1001**

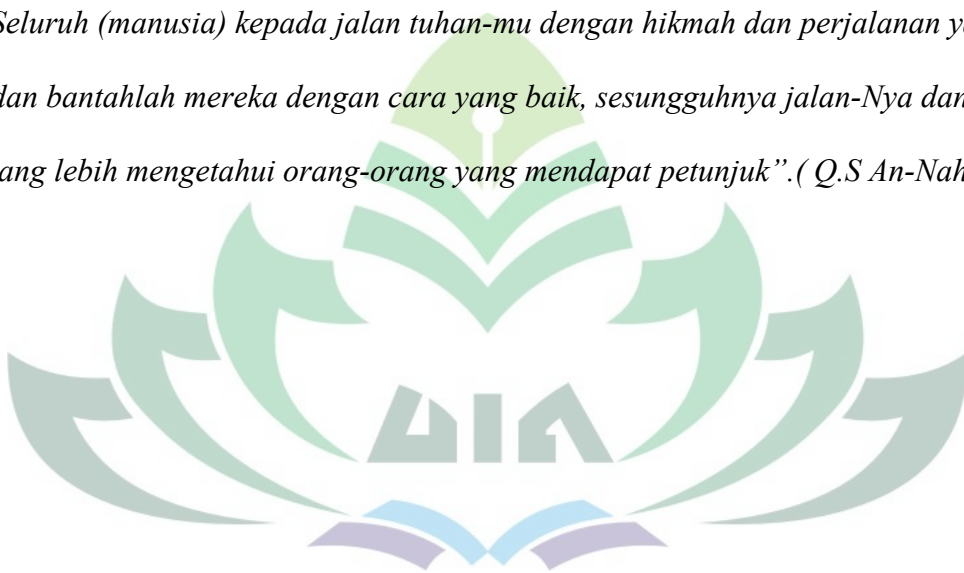


## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

*”Seluruh (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. ( Q.S An-Nahl: 125)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur 'an dan Terjemahan*. (Surabaya:Fajar Mulya,2009,)h.281

## PERSEMBAHAN

Segala piji bagi Allah SWT, dzat yang maha sempurna karena telah memberikan rahmat dan hidayanya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini, solawat serta selalu tercurah kepada uswatun hasanah Rosulullah Muhammad SAW. Mempersembahkan skripsi ini kepada orang orang yang saya cintai, saya hormati, dan yang selalu saya banggakan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya cintai Ayah Ngadino (Alm) dan Ibu Yuliana Yang telah banyak memberikan suport dorongan lebih, pengorbanan, kasih sayang, nasehat, dan do'a yang selalu beliau panjatkan dan telah mendidiku serta membesarkanku penuh kegigihan sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik yang tersayang, Indra Dewi Arsyilia, dan Meilinda Diah Krisdianti terimakasih atas suport, semangat, dan kasih sayang, persaudaraan yang selama ini kalian berikan kepadaku semoga semua ini bisa membuat orang tua kita selalu bahagia, tersenyum, dan damai.
3. Teman-teman satu almamater yang saya sayangi musyarofah, ristia, dan rahma istifadah untuk terimakasih atas dukungan, doa, dan dorongan kalian sehingga bisa mencapai apa yang saya inginkan, dan saya cita-citakan. semoga kita semua dapat menjalin silaturahmi selalu.

4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta, dan pihak pihak yang tidak saya sebutkan satu-persatu, namun telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.





## **RIWAYAT HIDUP**

Indri Ayu Arsylia, lahir di desa Mulya Asri Kec Tulang Bawang Tengah Kab Bawang Barat, pada tanggal 1 Agustus 1995. Anak pertama dari tiga nersaudara buah hati bapak ngadino (Alm) dan Ibu Yuliana Sumiarti. Mempunyai dua adik yang bernama Indra dewi Arsylia dan Mei linda Diah Krisdianti.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar Negeri 03 Mulya Asri kecamatan Tulang Bawang Tengah pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan di SMP Negeri 01 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA Negeri 02 Tulang Bawang Tengah sampai dengan Tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Penulis pernah mengikuti kegiatan UKM Bapinda sebagai anggota pada tahun 2015, dan pernah mengikuti Ikam Tubaba, Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajaya, kecamatan Lampung Selatan, Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 22 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmad dan hidayah-nya kepada kita. Salawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A Selaku pembimbing 1 yang telah banyak membimbing, serta memberi arahan dalam menyusun Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I, Selaku pembimbing II yang telah banyak mengarahkan saya, membimbing dan memotivasi dalam menyusun Skripsi Ini.
5. Bapak Ibu dosen program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.



6. Bapak Prambumi Setio Aji S.E., selaku kepala desa Mulya Asri Kec Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang Barat yang sudah membantu dan mengarahkan untuk mempermudah jalannya penelitian.
7. Orang tuaku yang tersayang khusunya untuk ibu yang telah benar benar mengerahkan semangat dan perjuangan untuk ku.
8. Kepada kawan-kawan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Kelas B angkatan 2014 UIN Raden Intan Lampung. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai maut memisahkan kita, serta dipermudah dalam urusan penyelesaian tugas akhir ini. Dan adik-adik tingkat PAI semoga kalian cepat menyusul dan terus semangat mengejar cita-cita.
9. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku untuk menimba ilmu hingga sampai titik ini.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik sangat membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulis skripsi ini.

Bandar Lampung, Mei 2018  
Penulis

Indri Ayu Arsyia  
NPM.14110101000

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan ManfaatPenulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
B. Pengertian Nilai .....	8
C. Pendidikan Islam .....	10
D. Dasar dan Landasan Pendidikan Islam.....	16
1. Dasar pokok.....	16
2. Dasar Tambahan .....	19
E. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
F. Kedudukan Pendidikan Islam.....	24
G. Urgensi Pendidikan Islam.....	25
H. Acara Sanggring .....	27



1. Pengertian Sanggring dan Sejarahnya .....	29
2. Proses Sanggring .....	31
I. Penelitian Terdahulu .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian .....	37
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Sifat Penelitian .....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
1. Waktu penelitian .....	39
2. Tempat Penelitian .....	32
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
E. Sumber Data Penelitian .....	40
1. Sumber Primer .....	40
2. Sumber Sekunder .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Keabsahan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran dan Subjektif Penelitian .....	45
1. Deskripsi Letak geografis .....	45
2. Kependudukan .....	46
3. Strukstur Organisasi Desa Mulya Asri .....	48
B. Deskripsi Data Acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat .....	52

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Acara Sanggring .....	52
2. Pembuatan Menu Makanan Sanggring.....	53
3. Doa yang dibaca Saat Acara Sanggring .....	54
C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Acara Sanggring .....	55
1. Nilai pendidikan islam .....	56
2. Nilai Sejarah.....	58
3. Nilai Akhlaq.....	59
D. Nilai Positif dan Negatif dalam Acara Sanggring.....	62
E. Hikmah.....	63
F. Acara Sanggring Dari Segi Antropologi.....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Daftar nama-nama kepala desa Mulya Asri yang pernah menjabat.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk .....	47
Tabel 4.3 Strukstur Organisasi Desa Mulya Asri Kec Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang barat .....	48
Tabel 4.4 Datar nama-nama Jabatan desa Mulya Asri Saat ini.....	49
Tabel 4.5 Jumlah Gedung Sekolah di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. ....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Permohonan observasi .....	
Lampiran 2 : Surat Balasan Observasi .....	
Lampiran 3 : Kerangka Observasi.....	
Lampiran 4 : Kerangka Wawancara/ Interview .....	
Lampiran 5: Kerangka Dokumentasi .....	
Lampiran 6 : Surat Penelitian.....	
Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian .....	
Lampiran 8 : Kartu Konsultasi.....	
Lampiran 9 : Dokumentasi Gambar .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan Pendidikan Islam manusia dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mana yang haram mana yang halal, dan lain-lain yang berkaitan dengan syariat jadi manusia dapat hidup dengan menjalankan perintah Agama dan menjauhi larangannya.

Allah S.W.T berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bawasannya Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca. Jadi di samping lidah manusia untuk mengucapkan dan membaca, dengan perantara pena kita bisa mencatat apa yang kita baca supaya apa yang kita pelajari bukan hanya tersimpan di ingatan namun

---

<sup>1</sup>Depertemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), h.597

juga di catatan yang telah dipelajari. Berbagi hal dapat dipahami oleh manusia untuk selalu belajar dan belajar supaya mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Pendidikan Islam bukan hanya terdapat didalam dunia lembaga formal saja, akan tetapi dilingkungan non formal yang lebih nyata yaitu dalam lingkup masyarakat, yang mana dalam masyarakat itu terdapat berbagai macam kejadian-kejadian yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai spritual yang ada di masyarakat, diantaranya dalam sebuah acara dan tradisi budaya.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dari sekian banyak negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam. Bangsa Indonesia yang kaya akan budaya ini tersebar di pulau-pulau, wilayah, bahkan sampai ke pelosok desa. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia karena nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan budaya yang beraneka ragam untuk generasi penerus. Bentuk keaneka ragaman terjadi tergantung dari masing-masing budaya yang berkembang di daerah mereka. Budaya yang berkembang di masing-masing mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, model pakaian, arsitektur bangunan, cara bergaul dan juga terpengaruh terhadap apa kepercayaan serta ritual ibadah yang dijalankannya.

Salah satu yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah budaya Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari orang Jawa dikenal dengan identitas kejawaannya. Maka dari itu pemerintah menggalakkan pelestarian budaya khususnya budaya



Jawa. Budaya Jawa yang merupakan budaya Nasional yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat.<sup>2</sup> Hal tersebut karena suku Jawa menjadi suku terbesar di Indonesia, sehingga dalam perkembangan budaya Jawa mempunyai dukungan dan dorongan dari masyarakat lebih tinggi. Dalam sejarahnya, perkembangan budaya masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu bentuk dan coraknya diwarnai dengan berbagai unsur budaya yang macam-macam. Setiap masyarakat Jawa memiliki budaya yang berbeda. Hal ini dikarenakan faktor kondisi sosial budaya masyarakat antara satu dengan yang lainnya berbeda. Para leluhur nenek moyang Jawa meninggalkan warisan identitas budaya tersebut bukan hanya patut dibanggakan tetapi juga harus dilestarikan. Kebudayaan bagi orang Jawa merupakan pengetahuan yang dijadikan pedoman atau penginterpretasi keseluruhan tindakan manusia.<sup>3</sup>

Melalui definisi kebudayaan tersebut kemungkinan mereka mengkaji Agama, sebab Agama bukanlah produk hasil pemikiran manusia perbuatan ataupun hasil dari perbuatan manusia. Akan tetapi perbuatan atau hasilnya termasuk produk dari kebudayaan bukan semata-mata hasil dari Agama. Oleh sebab itu Agama dilihat sebagai suatu sistem budaya.

Ajaran Islam bisa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan syair Islam ketika tradisi dan budaya telah menyatu dengan ajaran Islam. Karena tradisi dan budaya telah mendarah daging dalam tubuh masyarakat, sementara mengubah tradisi adalah sesuatu yang sangat

---

<sup>2</sup>Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta, Rajawali Press, 2010) h.379

<sup>3</sup>Edi Sedyawati, *ibid*, h. 392.

sulit. Maka suatu langkah yang bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran. Misalnya Acara Sanggring atau syukuran yang dilaksanakan oleh penduduk di Lampung khususnya warga di desa yang berada mulya Asri Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.

Prosesi ada dalam ranah kebudayaan masih mempunyai makna yang tersendiri, oleh sebagian masyarakat diyakini mampu memberikan pencerahan spiritual, secara empiris pola-pola yang tertanam dalam setiap ritual adat akan memuatkan parenalisasi perilaku yang dicermati dan dipatronkan dalam perilaku keseharian masyarakat. Salah satu warisan dari turun temurun yaitu acara Sanggring atau syukuran.

Pelaksanaan setiap tahun untuk melaksanakan syukuran tersebut. Bila di laksanakan acara Sangring atau syukuran pasti diadakan pada malam dua puluh tiga ramadhan.

Dalam kehidupan bermasyarakat Jawa syukuran sebagai mana bentuknya menjadi salah satu bentuk upaya masyarakat untuk tetap memegang erat nilai – nilai luhur yang diajarkan oleh Agama serta bentuk dari komunikasi dengan sang pencipta. Acara ini melahirkan sistem sistem acara keagamaan (*religius ceremonies system*) merupakan kelakuan keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan tata kelakuan yang baku. Sesuai dengan urutan-urutan yang tidak boleh di bolak balik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sugeng pujileksono, *penghantar antropologi* (Malang: UUM Press, 2006) h. 68

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi dikalangan masyarakat saat ini yaitu:

- a. Sebagai masyarakat belum mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sanggring atau syukuran
- b. Faktor yang menyebabkan masyarakat muslim di desa Mulya Asri tetap melaksanakan syukuran ini?

### **2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan di bahas dalam Skripsi ini adalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam acara Sanggring Desa Mulya Asri Kec. Tulang bawang tengah Kab. Tulang bawang barat dan berfokus pada masyarakatnya

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah adalah “pertanyaan pertanyaan yang diajukan untuk mencari jawabannya melalui pembahasan yang di lengkapi dengan dasar-dasar pemikiran”. Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. oleh karena sebab itu masalah perlu di pecahkan dan di cari jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah :

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan Sangring di desa Mulya Asri Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui prosesi atau tahapan dalam acara Sanggring di desa Mulya Asri Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat
- b. Untuk mengungkap nilai-nilai Agama Islam dalam Acara sangring di Desa Mulya Asri Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.
- c. Untuk Mengetahui nilai-nilai positif dan negatif dalam acara Sanggring ini bagi masyarakat khususnya di desa Mulya Asri

##### **2. Manfaat Penelitian**

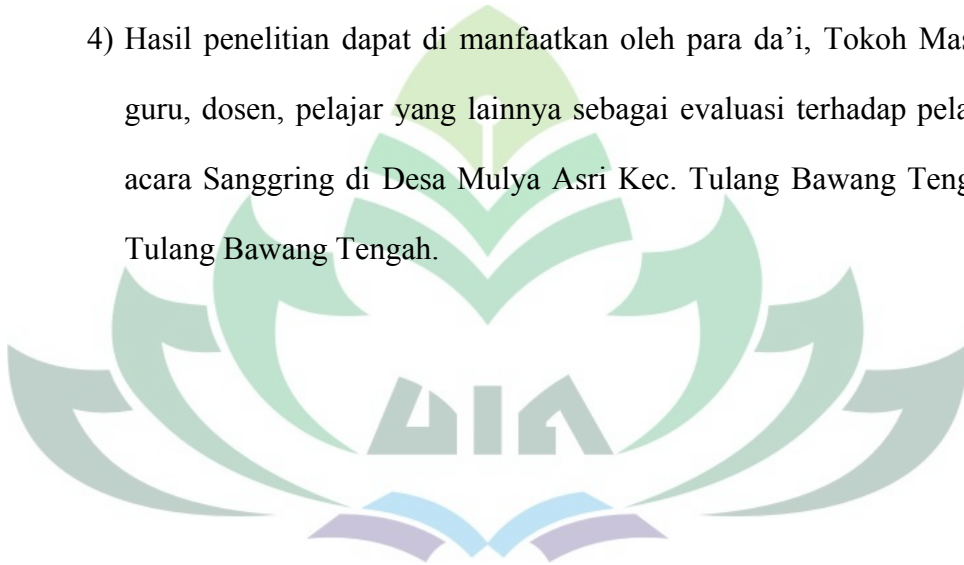
###### **a. Manfaat Secara Teoritis**

- 1) Untuk menambah kasanah pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai islam yang ada dalam tradisi jawa khususnya Sanggring.
- 2) Menyumbangkan wacana, dan informasi bagi semua lapisan masyarakat agar tetap menjaga tradisi dan adat istiadat peninggalan nenek moyang Jawa.



**b. Manfaat Secara Praktis**

- 1) Dapat membantu memberikan pemahaman dalam tradisi syukuran Sanggring.
- 2) Dapat membantu menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi syukuran Sanggring.
- 3) Untuk menjaga membentengi kemurnian keimanan umat islam yang masih belum bisa memaknai tradisi sanggring.
- 4) Hasil penelitian dapat di manfaatkan oleh para da'i, Tokoh Masyarakat, guru, dosen, pelajar yang lainnya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Tengah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Pendidikan

##### 1. Pengertian Nilai

Pengertian Nilai dari bahasa inggris adalah *value*, dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.

Nilai ditinjau dari segi harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.<sup>1</sup>

Nilai dapat diartikan sebagai harga ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting berguna bagi manusia untuk menjalaninnya<sup>2</sup>

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal- hal yang benar, baik, atau diinginkan<sup>3</sup>.

Secara filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika, yang juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku

---

<sup>1</sup>Dudung Rahmat Hidayat, "Hakikat dan Makna Nilai" tersedia di <https://media.neliti.com/publikation.html> (diakses 15 Februari 2018)

<sup>2</sup>Daryanto, "Kamus lengkap Bahasa indonesia", (Surabaya: Apolo, 1998) h. 412.

<sup>3</sup>Wikipedia, "Pengertian Nilai" id.m.wikipedia.org/wiki/nilai (di akses 15 februari 2018)

Manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber sumber etika dan moral bisa hasil dari pemikiran, adat istiadat atau tradisi ,ideologi dari Agama. Dalam konteks etika pendidikan islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sahih adalah Al – Qur'an dan sunah nabi SAW, dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.<sup>4</sup>

Nilai sebagai suatu yang abstrak menurut Rants mempunyai sejumlah indikator dapat kita cermati, yaitu .

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals and purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus di arahkan.
2. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*antittude*) atau bersikap sesuai dengan moalitas masyarakat,jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
3. Nilai itu menarik (*interests*) memikat hati seseorang untuk di fikirkan ,untuk di renungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
4. Nilai mengusik perasaan ( *fellings* ) hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati seperti senang, sedih , tertekan ,gembira,bersemangat, dan lain- lain.
5. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*believe and cinvication* )

---

<sup>4</sup> Said agil husin al- munawar akutansi, *nilai-nilai quran dalam sistem pendidikan islam* (Jakarta: PT. Citra Aditiya Bakti,2009 ), h.81

6. Suatu nilai menurut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak terhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuai dengan nilai tersebut .
  7. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran ,hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan,mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (worries, problem, obstacles)
- Dalam beberapa pengertian diatas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi semua manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya. karena sebagai dasar dari aktivitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat.

Disimpulkan bawasannya nilai berarti sesuatu yang mempunyai beberapa makna, bahwa sesuatu yang mengandung nilai itu adalah berguna, merupakan nilai baik, benar, indah mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai nilai tertentu .

## **B. Pendidikan Islam**

Menurut bahasa pendidikan dalam bahasa arabnya tarbiyah dengan kata kerja rabba. Rabba atau dalam artinya (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW seperti dalam ayat Al-Quran kata ini digunakan dalam susunan berikut :



وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan di ucapkanlah” ya tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil.” (Q.S Al-Isra’ ayat )24<sup>5</sup>

Makna dari ayat tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani, tetapi juga domain rohani.

Pendidikan dalam bahasa inggris *educare* yang artinya adalah mengeluarkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Dalam bahasa pendidikan indonesia diartikan sebagai suatu proses mendidik siswa yang belum menuju pada kedewasaan.<sup>6</sup>

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” *opvoeding* kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, dan juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan islam, baik melalui kelembagaan maupun dalam sistem kulikuler. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlaq moralitas dan pengalamannya. Keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan islam sampai

284 <sup>5</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:CV fajar Mulia, 2009), h

<sup>6</sup> Drajad, *Ilmu pendidikan Islam* ( Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), h.14.

kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, mushin, dan muslih in mutakin.<sup>7</sup>

Secara *etimologi* Pendidikan dalam wacana keislaman populer dengan istilah *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*, *Riyadhah*, *Irsyad* (*bimbingan*), dan *tadris* (*belajar*). Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan.<sup>8</sup> Semua memiliki makna yang sama, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan islam.

Menurut nizar pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu pada term Al-tarbiyah, Al- ta'dib, Al-ta'lim . Al- tarbiyah berasal dari kata Rabb yang artinya tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga melestarikan atau keeksistensinya. Kata rabb sebagaimana terdapat dalam Al-quran surat Al-fatihah ayat kedua yang mempunyai kandungan berkonotasi dari Al- tarbiyah sebab kata rabb (Tuhan) dan murabbi (pendidik) berasal dari kata yang sama. Secara filosofis menjelaskan bahwa proses pendidikan islam bersumber pada pendidikan yang diberikan pada Allah SWT sebagai pendidik seluruh penciptanya termasuk manusia.<sup>9</sup>

Pengertian islam selanjutnya banyak di interprestasikan para ahli dengan penafsiran yang berbeda

---

<sup>7</sup> H.M.Arfin, *Ilmu pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara 2009 ), h.22-23.

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2014), h.10.

<sup>9</sup> Nizar samsul, *filsafat pendidikan Islam pendekatan historis dan teoritis dan praktis* (Jakarta: Ciputat press, 2002) ,h.45.

Abdurrahman Al-Nahlawi, menurutnya bahwa pendidikan islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menjadikan seseorang tunduk dan taat sekaligus menerapkan islam secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, pendidikan islam bertugas membimbing manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembannya. Amanat itu bersifat individual dan sosial.

Zakiah Drajad seperti yang dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo menitik beratkan pendidikan islam ada dua segi, pertama pendidikan islam lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan dirinya sendiri maupun orang lain. Kedua, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Artinya pendidikan islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal, karena ajaran islam berkaitan dengan ajaran sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat.

Dari berbagai pendapat para ahli diambil secara kesimpulan bahwa pendidikan islam pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik baik individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran agama islam.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Yulia riswanti, *Jurnal Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Multikulturalisme* (vol 3, No 2, Juli-Desember 2008) diakses 4 Februari 2018

Dalam Al qur'an surat Al-Hujuraat Ayat 13 Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjaikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.*”(Q.S.Al-hujurat :13)<sup>11</sup>

Jadi orientasi dari pendidikan yang bersifat multikultural Islam ialah tertanamnya sikap simpati, respek, apresiasi (menghargai), dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda untuk meningkatkan kadar takwa kita disisi Allah. Karena Allah tidak melihat darimana ia berasal, seberapa tampan atau cantik, seberapa kaya, seberapa tinggi pangkat dan jabatan, seberapa kuat badannya, yang dilihat Allah ialah seberapa besar tingkat taqwanya.<sup>12</sup>

Secara Terminologi pendidikan islam menurut istilah dirumuskan oleh pakar-pakar pendidikan islam sesuai dengan prefektif masing-masing diantaranya rumusan tersebut sebagai berikut :

Menurut Al-Abrasy memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaqnya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya, baik dengan lisan atau tulisan. Abrasy menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Surabaya:CV fajarMulia,2009), h.517

<sup>12</sup> Sunarto, *Sistem pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural*, Jurnal Al- Tazdkiyyah, Volume 7, No 2 , November 2016 (diakses 2 juni 2018 pukul 20:18 WIB)



Hasan Langgulang mengatakan bahwa “ pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. “Hasan Langgulang menekankan pendidikan islam pada mempersiapkan generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam untuk mampu berusaha diatas dunia dan memetik hasilnya diakhirat.

Omar Mohammad al-Thoumi Al-Syaibani, menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Menurut konferensi pendidikan islam sedunia yang ke 2 pada tahun 1980 di Islamabad, bahwa pendidikan harus ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan perrsonalitas manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia, dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya seperti spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.36-37.

### C. Dasar dan Landasan Pendidikan Islam

Dasar adalah pangkat tolak suatu aktifitas. Didalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini akan menjaadi pegangan dasar yang dianut manusia berbeda,maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.

Dasar pendidikan islam dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar tambahan, dasar operasional pendidikan

#### 1. Dasar pokok

##### a. Al-Qur'an

Abdul wahab khalaf mendefinisikan Al- quran sebagai berikut: adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi rasullulah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membacanya<sup>14</sup> Muhammad Abduh Mendefinisikan Al-Quran adalah:

Kalam Muilia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang Paling sempurna (Muhammad SAW) ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan,ia merupakan sumber mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas<sup>15</sup>

Al-Qur'an memberi petunjuk kearah pencapaian kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga memberi

---

<sup>14</sup> Wahab Khalaf, dalam Ramayulius, *Ilmu pendidikan Islam* ,(Jakarta : Kalam Mulia, 2008) h. 188.

<sup>15</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* ,( Jakarta :Kencana,2010) h. 33

petunjuk jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain apabila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dijadikan pedoman berbagai problem kehidupan.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama islam dapat dipahami dari ayat Al- Qur'an itu sendiri, Allah SWT berfirman:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.* (Q.S An- Nahl ayat 64)<sup>16</sup>

Al- Quran secara normatif juga mengungkapkan lima aspek pendidikan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia, yang meliputi:

- 1) Pertama pendidikan menjaga agama (hifdz al-din), yang mampu menjaga eksistensi agamanya, memahami dan konsisten, mengembangkan, meramaikan, mendakwah, dan menyiarkan agama.
- 2) Kedua, pendidikan menjaga jiwa (hifdz al-nafl), yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup sendiri dan masing-masing anggota masyarakat, karenanya perlu diterapkan hukum pidana islam bagi yang menyelenggarakannya.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:CV fajar Mulia, 2009), h.273

- 3) Ketiga, pendidikan menjaga akal (*hifdz al-aql*), yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan hukum-hukumnya dan menghindari diri dari perbuatan yang merusak diri dan akal pikiran.
- 4) Keempat, pendidikan menjaga keturunan (*hifdz al-nash*) yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas, menghindari perilaku yang buruk dan menyimpang atau *free sex*, *homoseksual*, *lesbian*, dan *sodomi* yang merusak kehormatan manusia.
- 5) Kelima, pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan (*hifdz al-mal wa al-'irdh*) yang mampu mempertahankan hidup melalui pencari rejeki yang halal, menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan, perampokan, riba, dan perbuatan zalim lainnya<sup>17</sup>

#### b. Al- Sunah

Setelah Al-Qur'an, maka Al- Sunah menurut istilah ulama adalah: “apa-apa yang diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat Nabi, sedangkan Sunnah dalam istilah ulama fiqih adalah “sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dituntut melakukan dalam bentuk tuntutan yang tidak pasti” dengan pengertian diberi pahala orang melakukan dan tidak berdosa orang yang tidak melakukannya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Ramayulius, *Dasar-dasar pendidikan islam* ( jakarta : kalam mulia 2015) h. 190-191

<sup>18</sup> Amir Syarifudin, *ushul fiqih* (jakarta: kencana, 2011) h. 87.

Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan islam hanya dipandang sebagai kebenaran dan keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah.<sup>19</sup>

## 2. Dasar tambahan

Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan islam sampai sekarang, diantaranya:

- Abu Bakar melakukan modifikasi Al- Qur'an
- Umar bin Khattab sebagai bapak reaktuator terhadap ajaran islam yang dapat dijadikan sebagai prinsip strategi pendidikan.
- Usman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulis ilmiah melalui upaya pemersatuan sistematika penulisan Al- Qur'an
- Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan.

### a. Ijtihad

Ijtihad adalah upaya sekuat tenaga atau optimal yang dilakukan oleh mujtahid dalam rangka menemukan suatu hukum yang bersifat amaliyah (praktis) kebenarannya adalah zhanni (dugaan kuat dengan kuat)<sup>20</sup>

Untuk melengkapi dan merealisasikan ajaran agama islam itu sangat dibutuhkan ijtihad sebab globalisasi dari Al- Qur'an dan hadist saja belum menjamin tujuan pendidikan islam yang tercapai.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Ramayulius, *Ibid*.h. 194.

<sup>20</sup> Ahmad Sanusi, dan Sohari, *Ushul Fiqih*, ( Jakarta : Kencana, 2011 ), h.232.



b. Marsalah Mursalah (Kemaslahatan Umat)

Marsalah Mursalah yaitu suatu kemaslahatan yang tidak disinggung oleh syara' dan tidak pula terdapat dalil-dalil yang menyuruh mengerjakan atau meninggalkannya, sedang jika dikerjakan akan mendatangkan kebaikan yang besar atau kemaslahatan. Marsalah Mursalah disebut juga maslahat yang mutlak . Karena tidak ada adil yang mengakui kesahan atau kebatalannya. Jadi pembentuk hukum dengan cara maslahat mursalah semata-mata untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan arti untuk mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan dan kerusakan bagi manusia<sup>22</sup>

c. urf ( Nilai –Nilai istiadat masyarakat)

Urf adalah sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan dikalangan mereka yang berupa perkataan maupun perbuatan, oleh sebagian ulama ushul fiqih, urf disebut adat ( adat kebiasaan), sekalipun dalam pengertian istilah tidak ada perbedaan antara urf dengan adat kebiasaan, karena adat telah dikenal oleh masyarakat,juga telah dikerjakan dikalangan mereka, seakan-akan telah merupakan hukum tertulis,sehingga ada sanksi-sanksi terhadap orang yang melanggarnya.<sup>23</sup>

Urf dijadikan dasar pendidikan islam itu haruslah:

---

<sup>21</sup> Ramayulius, *Ilmu pendidikan Islam* ,(Jakarta: Kalam Mulia,2015 ),h. 199.

<sup>22</sup> Ahmad Snusi, Sohari,*ibid*, h.79.

<sup>23</sup> Ramayukius, *Ibid*,h.81-82.

- 1) Tidak bertentangan terhadap ketentuan nash baik Al-Qur'an maupun Al-Sunnah.
  - 2) Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan<sup>24</sup>
3. Dasar operasional pendidikan

Menurut Hasan Halungung di dalam bukunya “ azaz-azaz pendidikan islam” dasar operasional ada enam macam:

- a. Dasar Historis
- b. Dasar Sosial
- c. Dasar Ekonomi
- d. Dasar politik
- e. Dasar Psikologi
- f. Dasar Filosofis<sup>25</sup>

#### **D. Tujuan Pendidikan Islam**

Istilah “Tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid* .

Sedangkan dalam bahasa inggris istilah “tujuan” dinyatakan dengan *goals* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah – istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 200-201.

<sup>25</sup>*Ibid*,h .202.

Pakar-pakar pendidikan islam seperti *Al-Abrasy* pengelompokan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian,yaitu:

1. Dalam pendidikan sendiri diantaranya membentuk akhlaq yang mulia.Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang islam bahwa inti dari pendidikan islam adalah mencapai akhlaq yang mulia sebagaimana visi kerasullan Muhammad SAW.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang propesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
5. Mempersiapkan peserta didik yang profesional terhadap bidang teknik dan pertukangan.<sup>26</sup>

Muhammad Fadhli Al-Jamaali merumuskan tujuan pendidikan islam dengan empat macam, yaitu :

1. Mengenal manusia akan perannya diantara sesama mahluk dan tanggung jawabnya didalam hidup ini
2. Mengenal manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab nya dalam tatacara hidup bermasyarakat

---

<sup>26</sup> Imam Syafe'i," ujian Pendidikan Islam"*Al- Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7, No 2 (November 2015), h 6.

3. Menenal manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya
4. Mengenal manusia akan pencinta alam ( Allah ) dan menyuruhnya beribadah kepadanya.

Muhammad Al-tourmy al-syaibany berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam mengenai:

1. Pada individu berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran-pelajaran yang di terimannya. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktifitas dan pencapaiannya, pertumbuhan dan kepribadian dan persiapan peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial peserta didik secara keseluruhan. Tujuan Ini menyangkut perubahan-perubahan yang dikehendaki pada fase-fase pertumbuhan ,pengayaan,pengalaman,dan kemajuan dalam menjalani di kehidupan masyarakat.
3. Tujuan Profesional,yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai suatu aktifitas diantara aktifitas-aktifitas lain yang ada dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Dalam tujuan pendidikan dalam sosial dalam Al qur'am manusia disebut juga *An-Nas* artinya mahluk sosial yang memiliki dorongan atau

---

<sup>27</sup>ZakiahDradjad,*Ilmupendidikan Islam* (Jakarta:PT.BumiAksara 2004),h. 30-32.

kecenderungan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dalam masyarakat moderen yang tersusun dari berbagai variasi (ras,etik,suku, budaya, dan agama).Setiap varian-varian itu terdiri dari sub varian lagi dengan tradisi atau budaya yang berbeda-beda dalam islam realitas varian ini hanya sunnahtullah mulai dari terkecil hingga paling kompleks. Yaitu dari lingkungan rumah tangga sampai lingkungan paling luas yaitu negara<sup>28</sup>

#### **E. Kedudukan Pendidikan Islam**

Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Adakalanya sebagai mata pelajaran dan ada kala sebagai lembaga (kesatuan pendidikan)

##### **1. Sebagai Mata Pelajaran**

Istilah Pendidikan Agama Islam di indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran dilingkungan sekolah – sekolah yang berada dibawah pembinaan Kementrian Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama islam termasuk dalam strukstur kurikulum Pendidikan Nasional, Termasuk dalam mata pelajaran yang wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan . Sistem Pendidikan Nasional di sempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi Pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran disekolah (SD s.d PT).

---

<sup>28</sup> Imam Syafe'i, *Ibid*.h. 13



## 2. Sebagai Lembaga / Satuan Pendidikan

Apabila pendidikan islam dilingkungan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan departemen pendidikan Nasional terwujud sebagai satuan pendidikan yang berjenjang mulai dari taman kanak-kanak (Raudhat al- Athfal) sampai ke perguruan tinggi (Al-Jami'at) pendidikan keagamaan di sini dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan non-formal (pesantren, madrasah, dan madrasah Diniah) dan dalam Keluarga (pendidikan in-formal).

### F. Urgensi Pendidikan Islam

Solikin Abu 'Izzuddin berpendapat bahwa ilmu dalam islam adalah sarana untuk meraih kemuliaan didunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut D.Marimba berpendapat pendidikan islam adalah bimbingan kasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Urgensi Ilmu pendidikan Agama Islam adalah sarana untuk meraih bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran islam ,supaya mendapatkan kemuliaan di dunia dan diakhirat. Sebenarnya agama islam juga mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib medakahkan dan pendidikan ajaran agama islam kepada yang lain.

Sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam Al-qura'n Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik .sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl ayat 125).<sup>29</sup>

Terdapat juga hadis Nabi SAW disebutkan bawasannya

“Sampaikanlah ajaran dariku walaupun sekedar satu ayat” (H.R.Bukhori)

Berdasarkan ayat-ayat dan hadis tersebut dapat dipahami siapapun dapat menjadi pendidik, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengajarkan nilai-nilai tentang ajaran agama islam dan mereka mampu menjadi contoh yang baik kepada orang lain.

Bahkan didalam Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN ditegaskan bahwa agama islam dijadikan penuntun dan pedoman bagi pengembangan dan penerapan IPTEK. Karena IPTEK juga dapat menjadi bomerrang bagi umat manusia tanpa diimbangi dengan nilai-nilai etik dan moral keagamaan.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Agama *islam* mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: CV fajar Mulia, 2009), h.322

<sup>30</sup> Reka andani, “*Ilmu pendidikan Islam Pengertian, ruang lingkup dan Urgensi Pendidikan Islam*” Tersedia di [Http://rekaandani.blogspot.com/2016/04/makalah-ilmu-pendidikan-islam.html](http://rekaandani.blogspot.com/2016/04/makalah-ilmu-pendidikan-islam.html) (di akses 15 mei 2018).

## G. Acara Sanggring

Menurut ilmu antropologi “kebudayaan” keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir semua tindakan dari manusia itu adalah “kebudayaan” karena hanya sedikit semua tindakan manusia itu adalah “kebudayaan” karena hanya sedikit kegiatan manusia yang tanpa belajar, hal itu disebut tindakan naluri, refleks, dan sebagainya. Kemampuan manusia dapat mengembangkan konsep-konsep yang ada dalam kebudayaan. Sebagai contoh dahulu makan dengan tangan sekarang semakin maju dan orang bisa membuat alat yaitu sendok sehingga dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih konsumtif dan bersih.

Selain itu juga ada nilai budaya yang terkandung dalam kebudayaan. Nilai budaya adalah tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Nilai budaya berfungsi juga sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas, dan tidak konkret, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan yang bersangkutan<sup>31</sup>.

Para sarjana antropologi yang biasa menanggapi suatu kebudayaan sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, ketika hendak menganalisis

---

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.153.

membagi keseluruhan itu ke dalam unsur-unsur besar yang disebut “unsur-unsur kebudayaan universal” atau cultural universals. 7 unsur kebudayaan itu adalah:

- a. Bahasa,
- b. Sistem pengetahuan
- c. Organisasi sosial,
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi,
- e. Sistem mata pencaharian hidup,
- f. Sistem religi,
- g. Kesenian

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan terurai di atas, yaitu wujudnya sistem budaya, berupa sistem sosial, dan berupa unsurunsur kebudayaan fisik<sup>32</sup>.

Para individu sudah dari kecil dikenalkan dengan adanya 7 unsur kebudayaan walaupun tidak semuanya, tetapi dengan adanya kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga mereka mengerti ketika ada pembicaraan tentang kebudayaan. Apa lagi berbicara tentang masyarakat Jawa yang kental sekali dengan kebudayaan. Mereka menjunjung tinggi nilai budaya yang ada sehingga sampai sekarang masih adanya tradisi, upacara adat, serta ritual-ritual yang berkaitan dengan kebudayaan di daerah mereka masing-masing.

Kebudayaan atau culture dari bahasa Inggris, Tsaqafah dari bahasa Arab berasal dari perkataan latin “Colere” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani.

---

<sup>32</sup>*Ibid*,164-165.

Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “budhayah” yakni bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Jadi kebudayaan adalah hasil budi akal manusia untuk mencapai kesempurnaan<sup>33</sup>

Kebudayaan Jawa, maupun kebudayaan suku bangsa di Indonesia, dalam tata budaya Indonesia ini masing-masing mempunyai kedudukan yang sederajat, walaupun sejarahnya berkembangannya berbeda-beda. Masing-masing berhak dilestarikan eksistensinya dengan memberikan peluang untuk perkembangan kreatif di dalamnya.<sup>34</sup>

### 1. Pengertian Sanggring

Konon Sanggringan atau istilah lainnya adalah syukuran atau selamatan berasal dari kata “gring” dan mendapat awalan “sa” yang disimpulkan bahwa sanggring yaitu raja yang sakit.<sup>35</sup>

Sunan Dalem kala itu memang menjadi seorang penguasa raja ke dua dari kerajaan Giri Kedathon. Beliau adalah putra dari Sunan Giri atau Raden Paku. Sunan Dalem wafat pada Tahun 1545 Masehi dan pusarannya berada di sebelah Barat Makam Sunan Giri. Sebagai seorang Raja, Sunan Dalem tentu mempunyai pengaruh besar di mata masyarakatnya kala itu. Suatu ketika Sunan Dalem memerintahkan penduduk desa membangun kolam untuk berwudhu, dan kebetulan kala itu bertepatan dengan bulan suci Ramadhan.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 50.

<sup>34</sup> Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia: Kejian Arkeologi Seni dan Sejarah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 393.

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Upacara adat Sebagai wahana ketahanan budaya*, *Jurnal Jantra*, Volume 8, No. 2, (Jogjakarta : Desember 2013) h. 116.



Sebagai pengganjal perut dan kononnya obat untuk mengatasi sara pegal, sang sunan memerintahkan para penduduk yang bekerja secara gotong-royong tadi supaya memakan nasi ( ketan ) dengan lauk ayam . sunan dalam memerintahkan daging ayam harus di sur-suirkan atau dipotong –potong dengan tangan karena yang ditakutkan ialah tidak mencukupi karena banyaknya jumlah penduduk desa.

Untuk mengenang semua yang terjadi, maka setiap hari ke 23 ramadhan warga sekitar gersik secara turun-temurun menggelar menggelar acara sanggringan yang dipusatkan dilingkungan masjid.<sup>36</sup>

Tahun 1972 diadakan transmigrasi besar besaran, sebagian dari masyarakat jawa khususnya jawa timur bertransmigrasi ke pulau sumatera, upaya pemerintah untuk bekerja sama antar daerah bertujuan dalam mengembangkan wilayah yang belum terjamah, untuk mengeolah sumber daya yang ada ditempat itu, walaupun program ini beberapakali menyebabkan persengketaan, juga bentrokan antara warga pendatang dan penduduk asli setempat.

Berbagai dampak transmigrasi mulai dari ekonomi, sosial dan Politik. Namun berjalannya waktu dapat dikendalikan, dan saling menghargai satu sama lain. Begitu pula dengan datangnya para transmigrasi dari pulau jawa timur dan lainnya masuk ke pulau sumatera tepatnya di lampung.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawan Sidarta, *Sanggring Kuliner unik gersik* (online) tersedian di <http://compasmania.com/wawan.sidarata/59fae62e8dc3fa14fc0c25e2/sanggring-kuliner>, (diakses 10 Desember 2017)

<sup>37</sup> Eva Mulidiyah Bicrisheya Liberty, *Tradisi sanggring Didesa Gumeno kecamatan manyar kabupaten gersik jawa timur*, ( Sejarah dan kebudayaan Fakultas Adab dan ilmu budaya, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

## 2. Proses Sanggring

Salah satu tradisi yang menjadi budaya masyarakat muslim di wilayah tulang bawang barat adalah tradisi sanggringan yang berada di desa Mulya asri Kec Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang tengah tradisi ini lebih di kenal dengan syukuran. Tradisi ini berupa buka bersama yang di gelar setiap hari ke-23 pada bulan ramadhan yang bertepatan di masjid pondok perantren Mathla'ul ulum desa Mulya Asri. Bukan hanya berbuka bersama dengan menu masakan Sanggring, tetapi ada beberapa rangkaian acara yang di gelar sebelum dan sesudahnya.

Menurut bapak selamat warga desa Mulya Asri kemungkinan besar “sanggring” ini berasal dari kata “ring” atau ”agring” dan mendapatkan kata awalan “sa” oleh karena itu disimpulkan dari kata sanggring berhubungan dengan “sakit” arti kata ini ada kaitannya dengan keyakinan sejenis makanan. Makanan yang disajikan seperti menu dari daging ayam namun beranjaknya waktu dari tahun ke tahun menu-menu sanggring<sup>38</sup>

Warga desa Mulya Asri adalah penduduk transmigrasi pada tahun 1972-an. Rata-rata di duduki oleh masyarakat Jawa. Maka disinilah desa Mulya Asri tersebut masih membawa tradisi jawa khususnya pada saat bulan ramadhan. Dalam perkembangannya sanggring juga bukan hanya sekedar sebuah menu masakan berbuka puasa yang diperuntukan banyak orang .

Proses memasak menu syukuran Sangring terbilang unik karena yang memasak adalah kaum bapak-bapak dan pemudanya.

---

<sup>38</sup> Selamat, Wawancara dengan menulis , Kediannya Mulya Asri ,( 5 oktober 2017)

Dalam membuat masakan Sanggring / Kolak Ayam dibutuhkan bahan-bahan yang semuanya berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Adapun bahan-bahan tersebut yaitu:

a. Daun bawang

Bawang daun yang dipilih adalah bawang daun yang berbau menyengat. Biasanya panitia membutuhkan minimal 30 kg daun Bawang

b. Santan kelapa

Biasanya panitia membutuhkan kelapa sebanyak 50 buah kelapa yang akan dimasaknya.

c. Gula merah (gula aren)

Gula aren yang dipilih adalah gula yang berkualitas terbaik. Sehingga setelah dimasak, gula tersebut sangat sedikit ampasnya.

Biasanya panitia membutuhkan gula aren sebanyak 50 kg

d. Racikan bumbu yang sudah siap

Seperti garam, bawang merah, bawang putih, cabai, dan lainnya.

e. Ayam kampung

Biasanya panitia membutuhkan ayam kampung minimal 30 ekor. Panitia mengutamakan ayam kampung jantan, jika sudah kesulitan mencari ayam kampung jantan, panitia menambahkan dengan ayam kampung betina.

f. Air

Air yang digunakan untuk memasak Sanggring sangat banyak. Panitia biasanya membutuhkan air sebanyak 500 liter

Dalam prosesi memasak Sanggring dibutuhkan bahan-bahan yang tidak sedikit jumlahnya. Sebagai perbandingan, untuk setiap 1 ekor ayam dibutuhkan 2 kg gula merah, 1 kg bawang daun, 2 ons jinten, 3 buah kelapa, bumbu yang sudah di racik dan 6 liter air.

Dalam Proses memasak Ayam, semuanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 22 Ramadhan Ba'da sholat asyar yang diawali dengan pemotongan ayam. Pada malam harinya panitia memasak ayam yang terlebih dahulu diambil bagian jeroan, kepala dan kakinya. Proses memasak ayam tersebut dilakukan dalam beberapa kuali besar. Daging dimasak sampai lunak. Setelah daging ayam matang, lalu dikumpulkan di tempat tertentu, sedangkan kaldunya disimpan di tempat terpisah.<sup>39</sup>

Pada malam sehabis tarawih di tanggal 22 ramadhan itu dilakukan pembuatan adonan gula merah. Langkah pertama gula merah di remukkan agar gula bisa lebih cepat lebur. Pada proses memasak, gula tersebut harus diaduk sampai benar-benar kental, setelah itu disaring hingga terpisah dari ampasnya.

Para juru masak menyiapkan bawang daun yang dibersihkan bagian pangkal daun, lalu dipotong-potong dengan panjang sekitar 3 cm. Bawang daun di potong potong. Keesokan harinya pagi tanggal 23 ramadhan, warga desa membuat santan kelapa. parutan kelapa tersebut diperas sampai 3 kali. Perasan pertama disebut dengan kani, sedangkan perasan kedua dan ketiga dinamakan santan kelapa.

---

<sup>39</sup> Suratman, Wawancara dengan menulis, Warga Desa Mulya Asri Kec, Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang Barat, 4 Oktober 2017.

Dan saat yang bersamaan para pemuda desa mulyaasri mensuwir-suwir ayam yang telah di masak .Dalam kegiatan tersebut dilakukan pemisahan antara tulang dan daging yang disuwir-suwirkan,lalu daging tersebut dipisahkan dalam wadah yang telah disediakan setelah semua bahan-bahan sudah siap, langsung diserahkan kepada juru masak. Waktu proses memask,untuk masing-masing kualiti besar, pertama-tama dimasukkan 2 ember santan yang sudah di peras kemudian langkah selanjutnya masukkan 1000 gram daun bawang dan 4 piring ayam. Setelah itu ditambahkan 1,5 larutan gula merah lalu ditunggu sampai sekitar 40 menit sambil sesekali di aduk. Proses memasak ini biasanya dilakukan secara paralel dengan 4 kualiti.

Setelah dirasa sudah cukup matang dan timbul buih,lalu ditambahkan kaldu ayam. Selain ditambah kaldu ayam,ditambahkan jinten secukupnya. Lalu diaduk dan ditunggu selama 10-15 menit. Untuk memasak 1 kualiti dibutuhkan sekitar 50-60 menit.

Karena banyaknya menu yang dibuat,proses yang dilakukan secara bertahap dan memakan waktu yang cukup lama.biasanya proses masak dilakukan dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Biasanya ada beberapa tamu yang berasal dari luar kabupaten tulang bawang tengah. Ada sekitaran 150 orang lebih yang ingin menyantap dan berbuka puasa bersama.

Setelah hidangan jadi, Para tamu undangan yang hadir dan warga setempat Siap untuk melaksanakan doa bersama sama dalam menyukuri atas



nikmat Allah Yang telah diberikan terhadap manusia dan acara ini dipimpin oleh pemuka agama setempat, oleh bapak Imam taufik di desa Mulya Asri sampai tiba waktunya berbuka puasa, para panitia membagikan makanan yang sudah dihidangkan berupa nasi, dan Ayam. Setelah proses syukuran sudah berlangsung, warga kembali kerumah masing masing.

Dari apa yang peneliti alami selama observasi dan wawancara dalam proses sanggringa atau syukuran, merupakan prosesi doa bersama yang didasari rasa syukur terhadap Allah, Atas nikmatnya yang telah dilimpahkan sehingga para warga bisa bertemu di bulan ramadhan ini, jelas tidak ada unsur yang menyimpang dari ajaran Agama islam.<sup>40</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian yang penulis akan teliti ini, ada penelitian yang relevan, sebagai bahan acuan penulis antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muklis Mubarak, penelitiannya yang berjudul nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedongan, Cepogo, Boyolali Muklis mubarak Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, pada Tahun 2017.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara (*interwev*), observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh data foto berjaitan

---

<sup>40</sup> Suratman, wawancara dengan menulis, di kediamannya Desa Mulya Asri, 4 oktober 2017

dengan tradisi nyadran di blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali. Teknis Analisis data menggunakan penelitian kualitatif dengan merangkum, memilih hal yang pokok, hal yang penting (Reduksi Data) mengenai tempat penelitian yaitu di lokasi lingkungan masyarakat desa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Menurut sumadi Suryabrata penelitian adalah suatu proses,yaitu suatu rangkaian langkah–langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan maslah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertannyaan tertentu.<sup>1</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahn objek diteliti<sup>2</sup>.

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Prefektif, strategi, dan implementasi model yang dikembangkan sangat beragam. Istilah penelitian kualitatif jenis penelitian yang temuan-temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya,dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata,*Metode penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,Cet Ke 5,2013),h. 11.

<sup>2</sup> Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk mengendalikan kualita*(jakarta:UI,2008), h. 2

seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Dan sebagai datanya dapat dihitung sebagai mana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif<sup>3</sup>

Penelitian menggunakan prefektif kualitatif. Kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini akan meliputi berbagai hal pengumpulan data lapangan (Field Research), karena data diperoleh dari data kehidupan di Masyarakat.<sup>4</sup>

Dan Untuk memperoleh informasi yang lengkap seperti wawancara dengan sesepuh serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan syukuran sanggringan. Dengan terjun langsung kelapangan, Sejarah prosesi sanggringan dan sebagainya.

Hal tersebut dilakukan agar mampu mendeskripsikan secara utuh serta mengungkap sejarah dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam prosesi sanggringan tersebut dalam masyarakat, Sehingga dapat dipahami dengan tepat sesuai kondisi yang ada.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai budaya sosial, bersangkutan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan

---

<sup>3</sup> Basrowi, suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008) , h 20.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1996), h.32.

klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.<sup>5</sup> Dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek peneliti dan akan menggunakan Who dalam menggali Informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses syukuran sanggringan, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek peneliti.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu penelitian**

Setelah proposal diseminarkan selanjutnya akan dilakukan penelitian yang sesungguhnya sebuah skripsi, penelitian ini akan dilakukan kurang lebihnya 1 bulan yaitu dari 23 april sampai dengan 23 mei 2018.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

---

<sup>5</sup>Jonathan Sarwono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), h.138.

#### **D. Obyek dan Subyek Peneletian**

##### **1. Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah di lingkungan Desa Mulya Asri tepatnya di Jln. Raya siliwangi Masjid Matlah'ul'ulum Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Pengertian subyek penelitian adalah kemampuan seseorang dalam memberikan informasi mengenai tempat atau keadaan yang di teliti, disini informan itu tidak dijadikan obyek dalam penelitian melainkan subyek, alasannya adalah informan itu adalah pelaku dalam penelitian yang ikut terlibat dalam kegiatan, atau yang paham betul mengenai prosesi syukuran sanggring dalam memperingati bulan ramadhan yang akan di teliti, untuk itu penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah para warga masyarakat desa Mulya Asri kecamatan tulang bawang tengah kabupaten tulang bawang barat.

#### **E. Sumber data Penelitian**

##### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang di peroleh langsung oleh sesponden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden baik berupa tanggapan maupun pernyataan.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli, Data sekunder bisa diperoleh dari instansi- instansi ,perpustakaan, maupun pihak yang lainnya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka di gunakan data yang dapat di percaya kebenarannya ,pada penelitian ini penelitian ini menggunakan metode:

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Maka penulis melakukan pengamatan secara langsung di Desa mulya Asri Kecamatan tulang bawang Tengah Kabupaten Tulang bawang Barat. sebelumnya penulis meminta izin di kantor desa Mulya Asri terlebih dahulu sebelum melakukan observasi. Setelah itu penulis dapat mengikuti proses dan mengamati pendampingan yang dilaksanakan.<sup>6</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang akan diwawancarai.<sup>7</sup>

---

98. <sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*( jakarta :Alfabeta,2015) ,h. 224.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Penulis sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk di tanyakan kepada narasumber. Adapun metode yang digunakan dalam Wawancara meliputi:

a. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

b. Wawancara Deskriptif

Pada wawancara ini pertanyaan yang meminta informan untuk memberikan gambaran atau melukis secara naratif berbagai hal yaitu meliputi kondisi desa, karakteristik masyarakat, perkembangan pada pendidikan, peran masing masing unsur masyarakat dan lain-lainnya.

Dari jenis interview diatas ,penulis menggunakan interview atau wawancara terpimpin dan deskriptif bertujuan penulis menginginkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya

3. Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukka pada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

### 1. Triangulasi Data

Dalam hal Ini penelitian menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama.

### 2. Review Informan

Mekanismenya adalah laporan penelitian yang telah disusun penelitian akan direview oleh informan, khususnya informan-informan kunci. Hal ini untuk mengetahui apakah yang ditulis oleh peneliti merupakan sesuatu dengan kenyataan yang ada atau tidak, Hal ini untuk menghindari kesalahan penelitian.

---

<sup>8</sup> Iskandar indranata, *pendekatan kualitatif* untuk mengendalikan kualitas ( jakarta: UI, 2008), h.7.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Kegiatan Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila ditemukan.

### 2. Penyajian Data

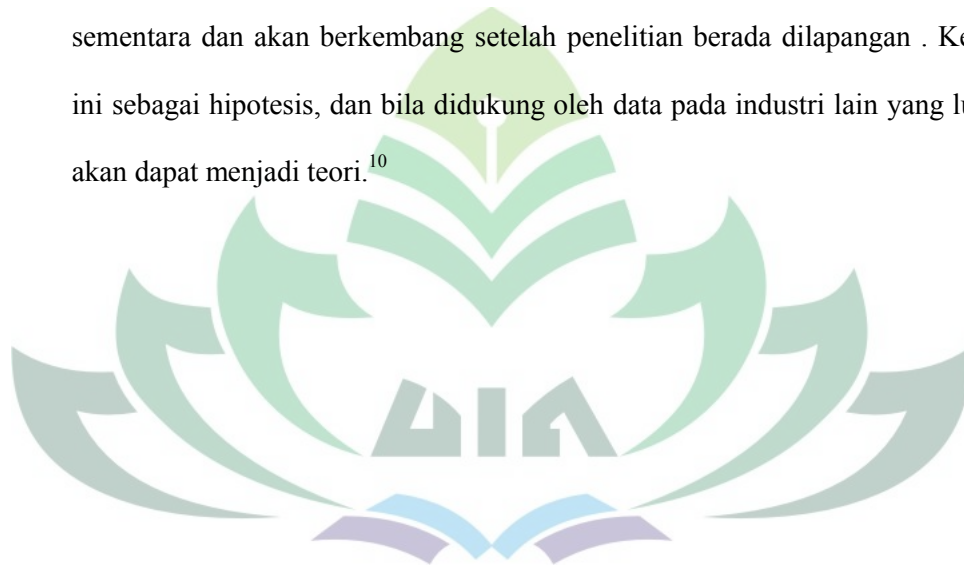
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data yang akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>9</sup>*ibid*,h.402.

### 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi data

Penarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dengan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan . Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas ,maka akan dapat menjadi teori.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup>*ibid*,h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran dan Subjek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Letak Geografis**

Desa Mulya Asri merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan jarak ke Kabupaten kurang lebih  $\pm 20$  Km. Merupakan daerah yang memiliki letak geografis dataran rendah. Tidak terdapat wilayah pegunungan dan tidak ada wilayah pantai atau laut. Suhu di wilayah desa mulya asri hanya 20- 35 derajat celcius. Dengan curah hujan 20- 24 mm.<sup>1</sup>

Adapun batasan wilayah Desa Mulya Asri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur di batasi oleh desa Gunung batin Baru
- b. Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Margo Mulyo
- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Tunas Asri
- d. Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Candra Kencana

Luas wilayah keseluruhan 1362.7 ha/m2 yang terdiri atas:

- a. Wilayah pemukiman warga
- b. Wilayah perkebunan dan pesawahan
- c. Wilayah perkatoran
- d. Luas prasarana umum lainnya.

---

<sup>1</sup>Adminitrasi desa, Daftar Isian Singkat Desa Mulya Asri Kec.Tulang Bawang Tengah,Kab. Tulang Bawang Barat



## 2. Kependudukan

Desa Mulya Asri adalah pelaksanaan tugas jawatan transmigrasi yang dilakukan pada tahun 1972, yang didatangkan dari beberapa daerah pulau Jawa yang cara penempatannya secara bertahap. Daerah yang pada awalnya adalah sebuah hutan belantara dan berkat kerja keras dan kebersamaan antara warga transmigrasi maka dibentuklah sebuah pemukiman penduduk dan area perladangan dan area pesawahan, setelah satu tahun di daerah pemukiman penduduk dan para penduduk transmigrasi. Lalu masyarakat sadar bahwa daerah yang ditempati itu perlu di beri nama, maka berkumpul para tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan bersepakat memberi nama daerah pemukiman tersebut dengan nama Desa Mulya Asri.

Mulya Asri yang berarti: makmur indah dipadang dan dirasakan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin tanpa kekurangan suatu apapun dan cita-cita para transmigrasi yang penuh rasa persaudaraan gotong royong, bersama-sama untuk memajukan dan membangun kampung.

Kampung Mulya Asri mulai tahun 1972 sampai tahun 1979 statusnya adalah baru desa persiapan, kemudian pada tahun 1979 dinyatakan menjadi desa definitif. Sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat kampung Mulya Asri, pada saat berusia 25 tahun fasilitas kebutuhan masyarakat terpenuhi antara lain, jalan yang di perbaiki, listrik, PDAM sudah ada dan perumahan penduduk sudah memadai, dan lain-lainnya.

Adapun orang-orang yang sudah pernah menjabat sebagai kepala Desa Mulya Asri adala sebagai Berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat dikelurahan Mulya Asri**

NO	Nama kepala desa dalam yang pernah menjabat	Tahun Jawaban
1	Bp. K. Kardi Karjono	Tahun (1975-1976)
2	Bp. Jamin	Tahun (1975-1976)
3	Bp. Mardi Mulyono	Tahun (1976-1977)
4	Bp. Koco Sudarmo	Tahun ( 1977-1978)
5	Bp. Subardiman	Tahun (1978-1980)
6	Bp. Musa Hari	Tahun (1980-1982)
7	Bp.Subardiman	Tahun ( 1980-1992)
8	Bp. Jumali	Tahun (1992-1993)
9	Bp. Subardiman	Tahun (1993-1996)
10	Bp.Drs.Marsidi Hasan	Tahun (1996- 1997)
11	Bp.Nur Muhammad,S.Sos	Tahun (1997-1998)
12	Bp. Darmo	Tahun (1998-2006)
13	Bp.Sudarmani,S.Pd	Tahun (2006-2016)
14	Bp. Prambumi Restu Aji,SE	Tahun (2016-Sekarang)

*Sumber Data : Sub bagian adminitrasi desa*

**Tabel 4.2**  
**Jumlah penduduk desa Mulya Asri**

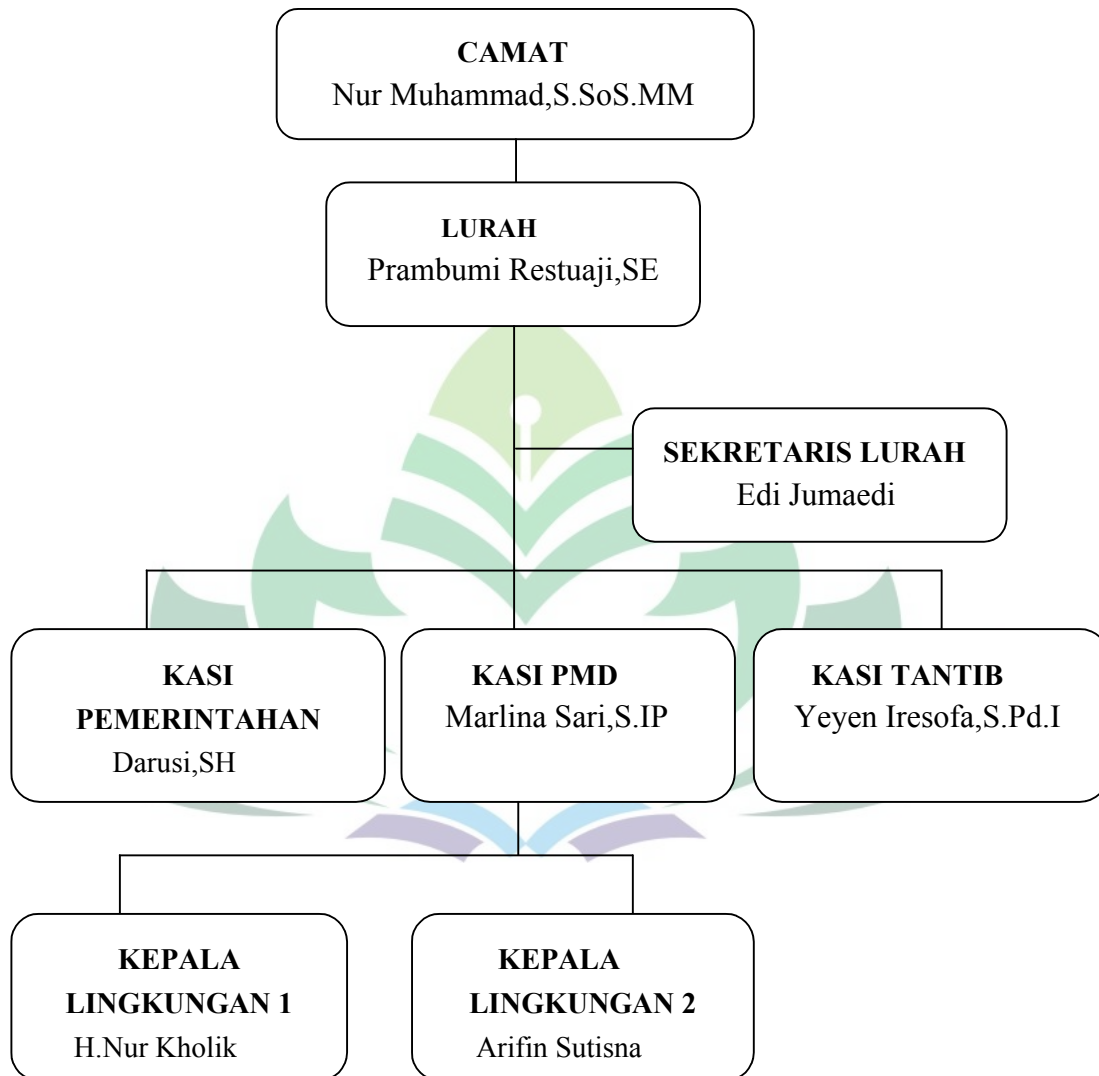
Laki –Laki	2240
Perempuan	2897
Kepala Keluarga	817

*Sumber data : Sub bagian Adminitrasi desa*

Berdasarkan sumber yang ada maka penduduk desa mulya asri didominasi berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 2897, dan laki-laki hanya berjumlah 224, total jumlah penduduk di Desa Mulya Asri sebanyak 5137 dan jumlah kepala keluarga hanya 817.

### 3. Struktural Organisasi Desa

**Tabel 4.3**  
**Struktural Organisasi Data desa Mulya Asri**



*Sumber Data : Sub Bagian Adminitrasi Desa*

Dari keseluruhan jumlah warga terbagi menjadi 2 lingkungan, 4 RW dan 40 RT Yaitu:

- a. Kepala lingkungan 01 dijabat oleh Bapak H. Nur Kholik.
- b. Kepala lingkungan 02 dijabat oleh Bapak Arifin Sutisna

**Tabel 4.4**  
**Daftar nama-nama yang menjabat didesa Mulya Asri**

NO	RUKUN WARGA	RUKUN TETANGGA (RT)
1	Ketua RW 01 Di jabat oleh Bapak Sukirno	RT I Bp. Puryadi
2		RT II BP. Umartono
3		RT III Bp. Sukirman
4		RT IV Bp. Suwito
5		RT V Bp. Wiji Mustakim
6		RT VI Bp. Rumiyadi
7		RT VII Bp. Jumani
8		RT VIII Bp. Ibnu Hajar
9		RT XI Bp. Jarudin
10		RT X Bp. Ngatno
1	Ketua RW 02 Di jabat oleh Bapak Rumiadi	RT I Bp. A. Sumantri
2		RT II Bp. Arifin Sutisna
3		RT III Bp. Supeni
4		RT IV Bp. Jaya Sutisna
5		RT V Bp. Mujiono
6		RT VI Bp. Waris
7		RT VII Bp. Slamet
8		RT VIII Bp. A. Mustakim
9		RT IX Bp. Karman
10		RT X Bp. Yasir
1	Ketua RW 03 Di jabat oleh Bapak Maliki	RT I Bp. Saman
2		RT II Bp. Budiyanto
3		RT III Bp. Saratno
4		RT IV Bp. Siswanto
5		RT V Bp. Dasuki
6		RT VII Bp. Bibit Waluyo
7		RT VIII Bp. Suparman
8		RT IX Bp. Ngadino
9		RT IX Bp. Nur syarif

10		RT X Bp. Eka Ansori
1	Ketua RW 04 Di jabat oleh Bapak Rumadi	RT I Bp. Agung Wiranto
2		RT II Bp. H. Sarno
3		RT III Bp. Suwandi
4		RT IV Bp. Jumadi
5		RT V Bp. Ridwan Hidayat
6		RT VI Bp. Deden
7		RT VII Bp. Musaji
8		RT VIII Bp. Ashari Saleh
9		RT IX Bp. Sutaji
10		RT X Bp. Erdal

*Sumber data : Sub bagian adminitrasi Desa*

Masalah pendidikan di desa Mulya Asri, pendidikan rata-rata warga setempat berpendidikan SMA, desa mulya Asri memiliki 13 gedung sekolah.

Diantaranya :

**Tabel 4.5**

**Jumlah gedung sekolah di Desa Mulya Asri**

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMAN 2 Tulang Bawang Tengah
2	SMPN 1 Tulang Bawang Tengah
3	SMP Muhamaddiyah Tulang Bawang Tengah
4	SMP An-Nur Tulang Bawang Tengah
5	SDN 1 Mulya Asri
6	SDN 2 Mulya Asri
7	SDN 3 Mulya Asri
8	SDN 4 Mulya Asri
9	SDN 5 Mulya Asri
10	SDN 6 Mulya Asri
11	SDN 7 Mulya Asri
12	Taman Kanak-Kanak ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal)
13	Tanam Kanak Kanak Al- Munawaroh

*Sumber Data : Wawancara sekertaris lurah dengan bapak Edi Jumaedin)  
30 April 2018*

Untuk sarana beribadah di Desa Mulya Asri ini memiliki dua puluh enam 26 tempat beribadah yang tersebar di 40 RT. Mata pencarian masyarakat

desa Mulya Asri rata-rata bertani, berdagang, sebagiannya lagi sebagai buruh,dll. Adapun hasil pertanian di desa Mulya Asri di dominasi oleh karet, sebagian lainnya adalah sawit, singkong dan padi. Para penduduk berdagang seperti bahan bahan pokok makan, dan keperluan seperti beras, cabai, sayur-mayur, bawang merah, bawang putih, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga.

Di daerah yang terletak didaratan rendah ini tidak ada daerah pegunungan maupun daerah dekat dengan pantai atau laut. Adapun hasil perternakan di desa Mulya Asri didominasi oleh ternak sapi, kambing dan Ayam.

Kondisi keagamaan dan sosial di desa Mulya Asri hampir sepenuhnya musli, dan masih menjunjung tinggi rasa gotong royong serta tradisi tradisi peninggalan leluhur seperti pada acara pernikahan yaitu kembar mayang, Tahlil, yasin, mitoni, peringatan 7 hari sesudah meninggal, ada beberapa warga yang beragama Hindu, Kristen, dan budha. Namun mereka tetap menghormati terhadap ritual, acara keagamaan yang diadakan masing-masing agama tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Edi jumaedin, Sekertaris Lurah, *Hasil Wawancara* ( Hari Senin 30 april 2018)



**B. Deskripsi Hasil Data Penelitian Acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

**1. Waktu dan Tempat pelaksanaan sanggring**

Acara Sanggring merupakan acara tahunan yang diselenggarakan pada saat bulan suci Ramadhan, tepatnya malam 23 Ramadhan saat berbuka puasa. Malam 23 Ramadhan merupakan salah satu malam *Selikuran* yang pada hakikatnya merupakan malam yang dipercaya oleh umat Islam yaitu turunnya *Lailatul Qadar* atau malam kemuliaan.

Adapun yang dimaksud lailatul qadar malam kemuliaan adalah salah satu dari mala-malam bulan Ramadhan yang penuh keberkatan, yang mempunyai keistimewaan karena pada bulan ini diturunkan kitab suci Al-Qur'an surat Ad-Dukhan ayat 3-6 dan Surat Al-Qadar ayat 1-5<sup>3</sup>

Bulan Ramadhan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, dan juga memiliki keistimewaan karena Lailatul Qadar atau malam kemuliaan yang terjadinya diantara tanggal 21 Ramadhan sampai 29. Selama delapan malam itulah orang berjaga pada malam hari dengan memperbanyak amal ibadahnya agar dapat memperoleh rahmat dan pahala sama dengan pahala shalat selama seribu bulan.

Tempat yang digunakan dalam melaksanakan acara sanggring adalah masjid Al-munawaroh, masjid adalah tempat beribadah setiap umat Islam,

---

<sup>3</sup> Imam Taufiq, Tokoh Agama, *Hasil Wawancara*, (Hari Sabtu 12 Mei 2018)

masjid juga bisa digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti musyawarah mufakat

## **2. Pembuatan Menu acara Sanggring**

Pembuatan menu Sanggring bahan utamanya adalah ayam, dan semuanya hanya kaum laki-laki saja. Tanpa ada seorangpun perempuan yang ikut membuat menu sanggring. Pada masyarakat Jawa umumnya memasak identik oleh kaum perempuan, karena peran tersebut berkaitan dengan nilai kelaziman perempuan Jawa, yaitu perempuan sebaiknya berada di dalam rumah.

Nilai filosofinya peran laki-laki dalam pembuatan menu masakan Sanggring adalah untuk mengurangi beban perempuan yang sudah kelelahan setelah mempersiapkan makanan berbuka puasa untuk keluarga maupun para tamu, tamu yang dimaksud adalah para kerabat maupun teman yang datang ke rumah.<sup>4</sup>

Pengumpulan bahan perlengkapan untuk acara sanggring ayam, dan bumbu-bumbu lainnya tidak ada kendala karena sudah membentuk panitia dari masing-masing panitia sudah ditentukan tugasnya peralatan yang akan di pakai untuk memasakpun juga sudah tersedia.

Besar iuran untuk satu keluarga adalah 30.000 rupiah, adapun yang diberi tugas mengumpulkan uang iuran tersebut adalah para RT setempat,

---

<sup>4</sup> Aminuddin Kasdi, *Aspek-aspek Histori Sanggring Di Desa Gumemo kabupaten Gresik*. Jurnal pendidikan sejarah Avatar, (surabaya: Volume 2, No 3, Oktober 2014), h.45

selanjutnya disetorkan kepada bapak bendahara dari kepanitiaan acara sanggring. Selain iuran apabila warga yang tidak mampu, sebenarnya ada keringanan tidak harus menyeter uang bisa pula dengan bumbu-bumbu seperti halnya gula jawa atau gula merah, bawang putih, bawang merah, cabai, telur, garam, penyedap rasa, kunir, salam, laos, daun jeruk purut, kelapa dan lainnya.

Setelah semua bahan terkumpul, maka kegiatan akan dilakukan dimulai dari penyembelihan ayam, lalu pembersihan, membuat bumbu dan ada yang merebus air itu semua yang mengerjakan adalah kaum laki-laki termasuk ketua pelaksana bapak Nur kholiq. Selama itu juga banya warga masyarakat yang ikut membantu menyediakan lauk pauknya seperti ayam, bakmi, kerupuk, telur rebus, yang semua warga dikumpulkan di tempat kediaman bapak imam taufik karena jarak rumah beliau sangat dekat sekali dengan masjid Al-munawaroh.<sup>5</sup>

### **3. Do'a yang dibaca saat Pelaksanaan acara sanggring**

Pembacaan do'a dipercaya untuk menyampaikan keinginan atau permohonan. Adapun ujub atau do'a yang dibaca pada pelaksanaan acara sanggring adalah bacaan tahlil yang meliputi :

- a. Solawat kepada Nabi Muhammad SAW
- b. Surat Al-Fatihah
- c. Surat Al Ikhlas
- d. Surat Al-Falaq

---

<sup>5</sup> Edi jumaedin, Hasil *Wawancara* dengan menulis 30 April 2018

- e. Surat An-Nas
- f. Permulaan surat Al- Baqarah
- g. Do'a untuk seluruh umat Muslim.

Do'a-do'a untuk pengungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah mempertemukan bulan suci ramadhan, dan dilanjutkan dengan menyantap menu sanggring yang sudah disiapkan untuk berbuka puasa. Seluruh pembiayaan dan persiapan dilakukan masyarakat Desa Mulya Asri jauh sebelum pelaksanaannya, mulai pembiayaan hingga pengolahan. Para tamu dari luar desa hanya dipersilahkan menunggu waktu berbuka dan memulai acara dengan membaca tahlil.

### **C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung Dalam Acara Sanggring**

Islam adalah salah satu Agama yang ada di indonesia. Agama Islam yang menjadi mayoritas bagi penduduk indonesia dari pada Agama yang lainnya seperti agama kristen, khatolik, khonghucu, budha, dan hindu. Agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Membawa pesan yang bersifat universal untuk alam semesta ini beserta isinya. Agama Islam bertujuan mensejahterakan manusia secara lahir dan batin dan kebahagiaan di akhirat kelak kitab Al-qur'an sebagai pedoman hidup untuk mencapai pedoman tersebut. Agama Islam dalam penyebaran melalui media dakwah. Di jawa Islam mengajarkan ajarannya melalui media dakwah dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan tradisi. Tradisi digunakan untuk mengenalkan ajaran islam pada

umatnya dengan mengurai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya. Salah satu yang dapat diuraikan nilai-nilai pendidikan islam di acara sanggning, dapat mempengaruhi perilaku masyarakat jawa, yang mayoritas penduduknya adalah memeluk agama islam tetap memberikan kebebasan menjalankan ibadah bagi pemeluk agama yang lain. Bagi pemeluk agama Islam, warga tetap melakukan tradisi, acara yang telah menjadi warisan dari leluhurnya.

Pada zaman dahulu mereka melaksanakan ritual, tradisi, atau acara lainnya dengan segala hal yang ada di dalamnya bukan tanpa makna, terhadap pesan pendidikan yang terkandung dalam tradisi, ritual, dan acara-acara tersebut. Faktanya sekarang sebagian dari mereka tetap mewarisi, namun tidak mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung didalamnya. Dengan demikian ajaran agama islam dan tradisi terdapat kolerasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan khususnya masyarakat jawa. Untuk itu penulis menganalisa nilai-nilai pendidikan islam dalam acara sanggning antara lain:

### **1. Nilai pada Pendidikan Islam**

#### **a. Nilai iman**

Iman kepada Allah adalah pelajaran yang paling pokok dan yang paling mendasar bagi agama islam. Iman kepada Allah dapat dilihat dari perilaku dan sikap individu. Dengan beriman kepada Allah berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut dapat diketahui dari pra penelitian sampai selesainya acara yaitu tahlilan, pada acara tahlilan terdapat lafash "*Laa Ilahaa*

*ilallah*” yang menjadi inti dari acara tersebut dapat diketahui Artinya *tiada tuhan selain Allah*” Iman merupakan kepercayaan yang meresap dalam hati dan pikiran. Seorang yang melafalkan kalimat tahlil walaupun dilisan saja namun secara tidak langsung ia melakukan ikrar untuk menjadi penganut dari sebuah keyakinan. Dengan begitu bagi yang mengikuti tahlilan secara disadari maupun tidak sadar akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada kesehariannya seperti lebih rajin beribadah solat dan lebih menghormati pemeluk agama yang lain.

Selain lafas *Laa Ilaahaillallah* terdapat juga lafas *Astagfirullah* yang artinya Aku mohon ampunan kepada Allah SWT, lafas tersebut menjadi penguat nilai aqidah. Setelah seseorang ditanamkan nilai akidah pada dirinya dari kalimat tahlil tersebut menunjukkan bahwa ia adalah seorang hamba, maka akidah tersebut diperkuat. Apabila ia melakukan kealahan atau larangan dari tuhan-Nya maka ia merasa harus meminta ampun kepada Tuhannya yaitu Allah SWT, atas salah dan perbuatannya tersebut.

Bagi orang islam yang mengikuti tahlilan mengucapkan secara lisan dan memahaminya secara mendalam arti dari tahlilan tersebut dan kemudian akan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Maka pemaknaan tersebut yang mendasari perilaku bermasyarakat. Seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, seperti mencaci maki tetangganya, karena hal tersebut



mengakibatkan tidak baik bagi hubungan kepada Allah SWT, secara langsung juga akan membuat hubungan sesama juga tidak akan baik. Hal inilah yang dijadikan salah satu dasar dalam bermasyarakat.

### **Tahlilan**

Pendapan Ibnu hajar al-Haitami menyatakan bahwa selamat adalah Bid'ah namun tidak sampai di haramkan, dan merujuk juga kepada kitab Lanatut thalibn. Namun Nahdliyin generasi berikutnya menganggap pentingnya tahlilan tersebut sejajar ( bahkan melebihi ) rukun islam atau ahli sunah wal jamaa'ah sekalipun orang yang telah melakukan kewajiban-kewajiban agama, untuk tidak melakukan tahlilan akan dianggap tercela sekali, bukan termasuk golongan ahli sunnah wal jama'ah. Dizaman akhir yang ini dimana keadaan pengikut sunnah seperti aneh atau asing dinegeri sendir, begitu banyak orang islam yang meninggalkan kewajiban agama tanpa rasa malu ,seperti meninggalkan solat jum'at, puasa ramadhan dan lain-lainya. Sebaliknya masyarakat begitu antusias melaksanaka tahlilan ini, hanya segelintir orang-orang yang berani meninggalkanya. Bahkan non muslim pun akan merasa kikuk bila tidak melaksanakannya. Padahal para ulama terdahulu senantiasa mengingat dali-dalil yang menganggap buruk (walimah) selamat dalam suasana musibah tersebut.

Dari tahlilan inilah sebagai sarana kita berdoa memohon kepada Allah, yang namanya doa itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, yang penting itu tujuannya untuk memohon kepada Allah SWT. Tahlilan merupakan bagian dari kebudayaan islam di Indonesia yang merupakan hasil akulturasi dengan budaya lokal dan didalamnya terdapat kalimat tasbih, tahmid, dan takbir.

#### **b. Rasa Syukur Kepada Allah SWT**

Menurut Abu Bakar Al-Waraq yang dimaksud mensyukuri nikmat adalah memperhatikan pemberian dan menjaga kehormatan Rasa syukur adalah ungkapan terimakasih kepada Allah SWT atas umur yang diberikan kepada manusia.<sup>6</sup> Untuk itu janganlah menyia-nyiakan umur yang telah diberikan. Karena umur yang telah diberikan Allah kepada manusia tidak ada yang tahu kapan ajal terjadi atau akan berakhir.

## **2. Nilai Sejarah**

Menurut roeslan Abdulgani bahwa nilai sejarah atau ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis penelitiannya seluruh hasil tersebut untuk selanjutnya dijadikan

---

<sup>6</sup> Nahimunkar, *tahlilan menurut NU*, [Http://aslibumiayu.wordpress.com](http://aslibumiayu.wordpress.com) (Online, diakses 20 oktober 2018)

pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses dan peradaban. Menurut Moh Hatta sejarah dalam wujudnya memberikan pengertian tentang masa lampau. Sejarah juga bukan sekedar melahirkan kriteria dari kejadian di masa lalu sebagai masalah. Sejarah tidak sekedar kejadian masa lampau, tetapi pemahaman masa lampau yang didalamnya mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematika pelajaran bagi manusia berikutnya.<sup>7</sup> Acara Sanggring adalah salah satu budaya di Indonesia yang tradisi warisan leluhur yang terdapat nilai-nilai pendidikan yang tersimpan demi kemaslahatan umat yang perlu dijaga. Salah satu nilai sejarah jika dikaitkan dengan pendidikan Agama Islam, dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia ada pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam ataupun juga Islam dan budaya Jawa. Hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui sejarah agama Islam secara umum serta sejarah masuknya Islam di Indonesia khususnya di daerah Jawa.

Islam masuk ke Indonesia tidak terlepas dari budaya atau tradisi, karena salah satu untuk masuknya Islam di Indonesia adalah melalui jalur kebudayaan yang mana para wali di Indonesia yang dikenalkan dengan sebutan Wali Sanga sebagai penyebar agama Islam di Indonesia. Dahulu dalam penyebarannya dengan mengakulturasikan antara kebudayaan Indonesia dengan disisipi ajaran-ajaran Islam jadi tidak selalu merubah sepenuhnya budaya atau tradisi yang ada di masyarakat terutama masyarakat Jawa yang kental akan tradisi warisan nenek moyang, mereka yang beragama Hindu Budha kala itu seperti acara Sanggring. Jadi jangan melupakan akan sejarah karena sejarah itu penting untuk pembelajaran bagi diri kita dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>7</sup> Kartodirdjo, Sartono, *Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: 1993, Gramedia Pustaka

### 3. Pendidikan Akhlaq

#### a. Silaturahmi

Pakar ilmu tafsir dan hukum islam Prof KH Ashin Sano muhammad mengatakan, silaturahmi artinya menyambung kasih sayang. Hubungan seseorang dengan keluarga, dan kerabat seorang perlu di jaga melalui silaturahmi, hubungan lingkaran pertama seorang manusia, setelah itu ukhuwah islamiyah perlu dipererat juga asal ukhuwah basyariyah.<sup>8</sup> Diacara sanggriing juga ada proses silaturahmi sebagai sarana saling bertemu dengan sanak saudara, tetangga saling bersosialisasi bersama, dalam bentuk keharmonisan dan kebersamaan dalam bermasyarakat.

Menurut bapak selamat juga dalam acara sanggriing mengajarkan bagaimana kita bersilaturahmi menjalin hubungan baik dengan orang lain dan bagaimana saling toleransi. Dalam islam harus saling berilaturahmi karena dengan bersilaturahmi bisa memanjangkan umur dan membuka jalan rizki kita, di samping itu bersilaturahmi juga menambah persaudaraan dari awalnya tidak kenal, dan awalnya tidak akrab menjadi akrab. Maka dari itu agama islam memerintahkan kita untuk bersilaturahmi menyambung tali persaudaraan dengan sesama.

Allah SWT berfirman:

---

<sup>8</sup> Ashin muhammad,

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan kemusuhan dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

*Quran surat An-Nahl: 90<sup>9</sup>*

Ayat tersebut mengandung makna Allah SWT meminta kita umat manusia berlaku adil, menolong sesama jangan berbuat permusuhan dengan sesama, dan hal tersebut bisa berbentuk yaitu salah satunya silaturahmi. Di acara sanggring ini proses silaturahmi sebagai sarana saling bertemu dengan sanak saudara dan berkumpul dengan warga saling bersosialisasi antar sesama dalam membentuk keharmonisan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Diantara manfaat bersilaturahmi salah satunya dapat memperpanjang umur atau usia dan membuka jalan rizki kita, disamping itu dapat menambah tali persaudaraan dari yang awalnya tidak kenal akan menjadi kenal.

#### **b. Bergaul dengan baik dan mengajak kebaikan**

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka tidak akan bisa melepaskan diri dari masyarakat yang berada dilingkungannya.

---

<sup>9</sup> Departemen pendidikan agama, *Al- Quran dan terjemahnya* ( Surabaya, CV : Fajar mulia ,2009) h. 432

Apabila lingkungan masyarakat baik, maka seseorang tersebut akan menjadi baik. Dan sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya tidak baik, maka seseorang itu akan menjadi tidak baik pula. Bergaul dengan baik itu merupakan akhlaq kepada sesama manusia.

Tradisi atau acara sanggiring ini dalam pelaksanaannya bergaul dengan baik dan mengajak kebaikan terciptan dalam pelaksanaan selamatan tersebut berupa kenduri dan tahlil. Pelaksanaan sanggiring mengundang para kerabat dan para tetangga masyarakat di sekitar desa. Mengajak dengan kebaikan bisa dilihat juga dari rangkaian acara tersebut di dalamnya buka mengajak pada perbuatan- perbuatan yang dilarang Allah SWT. Seperti berjudi atau minuman-minuman keras, namun mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan membaca ayat-ayat Al-quran dan berzikir.

Sebagai mana firman Allah swt surat Al- Maidah ayat : 2

﴿الْعِقَابُ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا

*Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dantakwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>10</sup>*

### c. Sikap yang tulus dan ikhlas

<sup>10</sup> Departemen pendidikan agama, *ibid*, h.223

Yang ditunjukkan oleh para warga masyarakat desa Mulya Asri yang hadir dalam membantu proses kelancaran acara sanggring tanpa pamrih.

#### **d. Saling Menghormati**

Dalam bahasa Inggris “Tolerance” berarti membiarkan, mengakui dan menghormati ketakutan orang lain tanpa persetujuan. Dan dalam bahasa Arab istilah toleransi merujuk pada kata “Tasamuh” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan. Sedangkan menurut istilah, arti toleransi yaitu sikap menghargai dan membebaskan orang lain maupun kelompok.

Menurut W.J.S Purwadarminta Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai, serta memperbolehkan sesuatu pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>11</sup> Saling menghormati dalam bermasyarakat sangatlah perlu karena, apabila kita tidak menghormati lingkungan masyarakat maka kita tidak bisa dihormati oleh lingkungan masyarakat.

#### **D. Nilai positif dan negatif dalam acara sanggring**

##### **1. Nilai-nilai positif diantaranya sebagai berikut:**

---

<sup>11</sup> *Pengertian Toleransi secara umum*. [https:// www.zonarefrensi.com](https://www.zonarefrensi.com) (Online, diakses 20 oktober 2018)



- a. Adanya rasa iman kepada tuhan yang maha esa atas kebesaran dan kekuasaannya yang tercermin dari kegiatan doa bersama di masjid.
- b. Mengajarkan kepada manusia tentang rasa syukur atas karunia Allah SWT. Berupa umur panjang sampai detik ini dan bisa dimanfaatkan umur tersebut di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.
- c. Ajang silaturahmi antar warga desa khususnya para warga,pejabat,dan pertisipan yang bersedia datang di acara Syukuran
- d. Tercipta kerukunan antar warga masyarakat yang tercermin dari terkumpulnya para warga dalam prosesi acara sanggring.
- e. Menupuk rasa kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat sehingga dapat mengurangi rasa egois terhadap individual.
- f. Bagi generasi penerus, generasi yang muda supaya menghormati dan mencintai budaya yang ada dalam masyarakat dan tetap mempertahankannya karena budaya ini adalah identitas negara indonesia.

**2. Nilai –nilai Negatif yang tidak sesuai dengan ajaran islam diantaranya:**

- a. Masyarakat masih mengikuti tradisi nenek moyang/orang yang terdahulu, hal ini dapat menjadi peluang timbulnya unsur-unsur menyekutukan Allah SWT,dengan selainnya. Hal tersebut semestinya berhati-hati sehingga nilai-nilai islamlah yang harus dikembangkan melalui kegiatan pengajian .Apabila dipahami oleh generasi penerus secara turun temurun akan menyebabkan hilangnya nilai-nilai

akidah, bergantung pada nilai-nilai takhayul yang berkembang dalam masyarakat.

#### **E. Hikmah-Hikmah Dalam Proses Sanggring**

Dalam proses tersebut ada hikmah-hikmah teladan hidup yang dapat diambil, diantaranya:

1. Untuk mengingatkan manusia agar tidak memikirkan dunia saja, melainkan harus memikirkan akhirat dimana manusia akan kekal abadi disana. Untuk itu harus mempersiapkan sugu atau bekal dengan bersedekah, beramal shaleh, infaq, zakat, dan lain-lainnya untuk mengambil manfaatnya kelak di akhirat.
2. Adanya rasa taqwa dan hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kebesaran dan kekuasaan-Nya yang terlihat dari kegiatan doa bersama atau ngaji yang dilakukan sebelum berbuka puasa.
3. Terciptanya kerukunan antar warga masyarakat yang melebur menjadi satu dalam proses acara sanggring. Sehingga, ketika mereka masih diberi kesempatan mereka menyempatkan untuk hadir ke acara sanggring dan bersalaman dengan semua warga .
4. Adanya rasa kebersamaan dan persatuan yang dilakukan warga masyarakat sehingga mengurangi rasa individualisme dan keegoisan antar warga yang terlihat dari kegotong royongan antar warga dalam membantu prosesi persiapan acara sanggring dan cepat terselesaikan.

5. Mengajarkan tentang rasa syukur atas karunia Allah yang telah memberikan umur kepada manusia untuk memanfaatkan umur tersebut dengan sebaik mungkin.

#### **F. Acara sanggring dari segi Antropologi**

Budaya jawa di indonesia yang ada saat ini merupakan akulturasi budaya jawa dengan islam. Pengakulturasian ini menggunakan pendekatan jawanisasi islam, yang artinya sebagai upaya penginternalisasian nilai-nilai islam melalui cara penyusupan ke dalam budaya. ketika dimensi keberagaman orang islam jawa tertuang dalam kehidupan sehari-hari maka nilai islam telah menjadi ruh dalam budaya jawa walaupun tidak secara konkret berlabel Islam. Kehidupan orang jawa dalam keberagamannya, cenderung menjadikan islam sebagai bagian budaya jawa sehingga melahirkan kepercayaan-kepercayaan serta upacara, acara ritual. Berbagai macam upacara adat yang terdapat di dalam masyarakat jawa pada khususnya merupakan cerminan semua perencanaan, tindakan dan perbuatan yang telah diatur oleh tata nilai luhur.

Tahlil dalam acara sanggring ini merupakan ajaran islam dalam rangka berzikir kepada Allah karena dalam tahlil terdapat lafas La Illahailallah. Tahlil ini dijadikan sebagai media pembiasaan diri untuk memperbanyak bacaan kalimat taoyibah dan bertujuan yang mendasar dilakukannya tahlil dalam acara sanggring adalah untuk berdoa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

yang telah memberikan nikmat hidup untuk semua manusia, dan rasa syukur karena telah dipertemukannya bulan ramadhan yang dinantikan seluruh umat manusia terutama umat islam.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup>Koenjtaradiningrat, *pengantar Antropologi* 1985) h. 348.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulisan skripsi tentang Nilai-Nilai pendidikan islam dalam acara sanggiringan di desa Mulya Asri, dan berdasarkan uraian analisa data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa acara sanggiring pada intinya merupakan syukuran yang diadakan pada setiap 23 ramadhan, dengan masakan khusus yang disajikan untuk berbuka puasa, acara ini sudah dilaksanakan sejak lama bahkan sebelum berdirinya desa mulya asri, sanggiring sebenarnya berasal dari daerah jawa timur, tepatnya di kabupaten gersik yang sudah berjalan dari tahun 1461 S/ 1539 M Atau 946 H yang didirikan oleh seseorang yang berpengaruh pada masa periode kedua dari kepemimpinan giri kedaton.

Menganalisa nilai-nilai pendidikan islam dalam acara sanggiring antara lain:

##### **1. Nilai Sejarah**

Acara Sanggiring adalah salah satu budaya di Indonesia yang tradisi warisan leluhur yang terdapat nilai-nilai pendidikan yang tersimpan demi kemaslahatan umat yang perlu dijaga.

##### **2. Nilai iman**

Iman kepada Allah Adalah pelajaran yang paling pokok dan yang paling mendasar bagi agama islam. Iman kepada Allah dapat dilihat dari perilaku dan sikap individu. Dengan beriman kepada Allah berarti menjalankan segala

perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut dapat diketahui dari pra penelitian sampai selesainya acara yaitu tahlilan, pada acara tahlilan terdapat lafash “*Laa Ilahaa ilallah*” yang menjadi inti dari acara tersebut dapat diketahui Artinya *tiada tuhan selain Allah*” Iman merupakan kepercayaan yang meresap dalam hati dan pikiran. Seorang yang melafalkan kalimat tahlil walaupun dilisan saja namun secara tidak langsung ia melakukan ikrar untuk menjadi penganut dari sebuah keyakinan. Dengan begitu bagi yang mengikuti tahlilan secara disadari maupun tidak sadar akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada kesehariannya seperti lebih rajin beribadah solat dan lebih menghormati pemeluk agama yang lain.

Selain lafas *Laa Ilaahaillallah* terdapat juga lafas *Astagfirullah* yang artinya Aku mohon ampunan kepada Allah SWT, lafas tersebut menjadi penguat nilai aqidah. Setelah seseorang ditanamkan nilai akidah pada dirinya dari kalimat tahlil tersebut menunjukkan bahwa ia adalah seorang hamba, maka akidah tersebut diperkuat.

### **3. Nilai religius**

Adapun nilai religius yang terkandung dalam sanggiring dintaranya adalah:

#### **a) Tahlilan**

Dari tahlilan inilah sebagai sarana kita berdoa memohon kepada Allah, yang namanya doa itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, yang penting itu tujuannya untuk memohon kepada Allah SWT. Tahlilan merupakan bagian dari kebudayaan islam di Indonesia yang merupakan hasil akulturasi

dengan budaya lokal dan didalamnya terdapat kalimat tasbih, tahmid, dan takbir.

**b) Silaturahmi**

Diacara sanggring juga ada proses silaturahmi sebagai sarana saling bertemu dengan sanak saudara, tetangga saling bersosialisasi bersama, dalam bentuk keharmonisan dan kebersamaan dalam bermasyarakat.

**c) Bergaul dengan baik dan mengajak kebaikan**

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka tidak akan bisa melepaskan diri dari masyarakat yang berada dilingkungannya. Apabila lingkungan masyarakat baik, maka seseorang tersebut akan menjadi baik. Dan sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya tidak baik, maka seseorang itu akan menjadi tidak baik pula. Bergaul dengan baik itu merupakan akhlaq kepada sesama manusia.

**B. Saran**

**1. Tokoh agama Islam di Desa Mulya Asri**

Berdasarkan pengamatan di lapangan sebaiknya tokoh agama yaitu kiayi dan modin sebaiknya memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan melalui budaya Jawa yang terkait dengan pendidikan Islam, karena masyarakat masih memerlukan pendidikan agama Islam melalui media yang lain agar lebih bertambah pemahamannya tentang agama Islam khususnya pesan-pesan yang terkandung dalam Acara Sanggring tersebut.



## **2. Masyarakat**

Untuk masyarakat Mulya Asri agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi atau acara yang berkaitan dengan budaya yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ini tersampaikan pada generasi mendatang. Serta bagi masyarakat Mulya Asri juga sebaiknya berhati-hati dalam melaksanakan acara syukuran Sanggring. Bentuk dari kehati-hatian ini yaitu dengan meluruskan niat dari setiap individu masyarakat hanya untuk Allah Swt. Semata, karena niat merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan suatu perbuatan.

## **3. Pemerintah**

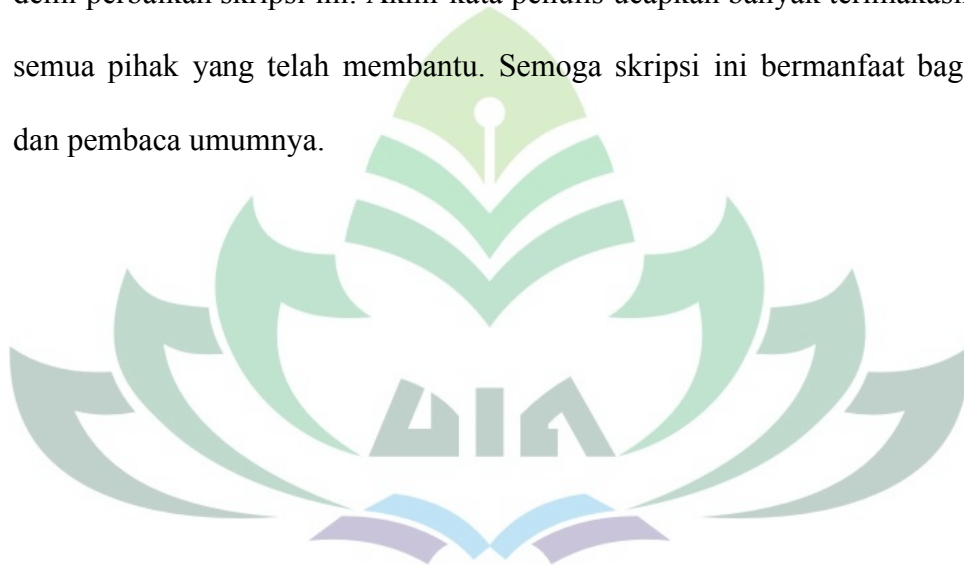
Acara Sanggring dianggap sebagai perbuatan syirik kepada Allah SWT. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan paham tersebut maka pemerintah setempat. Hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan pada masa depan ada penelitian yang berusaha menggali lebih dalam lagi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam acara Sanggring yang belum terungkap dari karya ilmiah ini.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan tidak lupa puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat tahmat dan petunjuknya, serta rizkinya dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berserta salam penulis ungkapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang

telah membawa hambanya dari zaman kegelapan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Adapun penulis kemukakan skripsi ini adalah sebatas kemampuan yang penulis miliki, tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna untuk itu siapapun yang membaca mohon dapat dimaklumi.

Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Susanto, *Pemikiran pendidikan Islam* (Jakarta: Hamzah,2015)
- Abdul mujib dan Jusuf Mudzakir,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana,2010)
- Abdul Khadir Muhamad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT Citra aditiya Bakti,2008)
- Abiddin Nata, *Pemikiran Dalam Prefektif Al-Quran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,2016)
- Basrowi Suwandi,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)
- Boerni Wibawati,*Jurnal Al-Lubab*,(Volume 1 No1 Tahun 2016)
- Chabib Thoha Dkk,*Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pupelar, 1996)
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya,Apolo,1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* ( Surabaya : Fajar Mulia,2009)
- Drajad,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2011)
- Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah* (Jakarta, Rajawali Press,2010)
- Eva Mulidiyah Bicricheya Liberty, *Tradisi Sanggring diDesa Gumeno Kec. Manyar, Kab gersik Jawa Timur* (Yogyakarta: UIN Suka, 2010)
- Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tazkiah* (Vol 7,No 2, 2015)
- Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk meningkatkan Kualitas*, (Jakarta:UI, 2008)
- Kartini Kartono, *Metodelogi Research Sosial*, (Bandung Madar Maju,1997)
- Koetjaraningrat, *Penghantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009)

M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Inter Disipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)

Mahmud,*Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia,2011)

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan historis dan Teoritis dan Praktis* (Jakarta : Ciputat Press,2002)

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani,Filsafat Pendidikan Islam, Tejemah Hasan Langgulung.

Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1982)

Reka Andani, *Ilmu pendidikan Islam Pengertian,Ruang Lingkup dan Urgensi Pendidikan Islam*,[Http://Rekaandani.blogspot.com?2016/04 makalah-ilmu-pendidikan-islam.html](http://Rekaandani.blogspot.com?2016/04/makalah-ilmu-pendidikan-islam.html).

Sadid Agil husin Al-munawar,*Nilai-Nilai Al-Quran dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Citra Aditiya Bakti,2009)

Skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan sembang di Lampung Pesisir Desa Bnagun Negara Kec, Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat* oleh Hendra Gunawan 2017, Pendidikan Agama Islam

Sugeng Pujileksono,*Pengantar Antropologi* (Malang:UUM Press,2006)

Sunarto,*Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural*,Jurnal Al-Tazkiyah Volume 7,No 2, 2016

Sutarjo AdiSusilo,*pembelajaran Nilai Karakter Konstruktif VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)

Wawan Sidarta,Sanggring Kuliner Unik

Gersik,[Http://compasmania.com/wawan.sidarata/sanggring-kuliner](http://compasmania.com/wawan.sidarata/sanggring-kuliner),2015)

Wahab Khalaf,dalam Buku Ramayulius,*Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta : Lamam Mulia 2008).

Wikipedia, Pengertian Nilai id.m,Wikipedi.org/wiki/nilai

Yulia Riswanti,*Jurnal Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Multikulturallisme* (Vol 3 No 2, 2008)



# LAMPIRAN



*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/ Tanggal Observasi : Rabu/31 Januari 2018

Tempat : Desa Mulya Asri Kec Tulang Bawang Tengah Kab.Tulang Bawang Barat.

1. Batas adminitrasi desa Mulya Asri
2. Interaksi antar warga
3. Rutinitas kegiatan sehari-hari warga
4. Program-Program yang dibuat pemerintah daerah untuk menjadikan desa yang agamis.
5. Peran Pemerintah dalam upaya pemberdayaan Masyarakat
6. Sikap masyarakat mengenai Syukuran dalam acara sanggring
7. Aktivitas yang dilakukan masyarakat desa saat berlangsungnya acara sanggring.
8. Dampak yang timbul dalam acara sanggring pada masyarakat desa mulya asri.



*Lampiran 2*

**KERANGKA WAWANCARA/ INTERVIEW**

**KEPADA LURAH**

1. Sebelum memulai wawancara penulis harus bertanya pada narasumber, tentang nama, pekerjaan, riwayat hidup.
2. Sudah berapa lamakah anda menjabat sebagai lurah atau kepala desa Mulya Asri ini pak?
3. Atas dasar apa bapak ingin menjadi kepala desa di mulya Asri?
4. Apakah bapak sendiri Asli dari daerah desa ini pak?
5. Mengenai keluarga, apakah keluarga bapak sangat mendukung selama bapak menjadi kepala daerah ?
6. Lalu menanyakan tentang bagaiman cerita sejarah Berdirinya desa mulya Asri ini?
7. Bagaimana langkah awal bapak sekarang menjabat menjadi kepala desa?
8. Target apa saja yang ingi bapak capai untuk kemajuan desa mulya Asri ini pak?
9. Apa saja fasilitas yang sudah ada di desa Mulya Asri ini?
10. Apakah ada orang lain yang membantu bapak selama melaksanakan program kerja?

11. Kendala apasaja yang bapak hadapi dalam melaksanakan amanah selagi bapak menjadi kepala desa di mulya Asri ini pak?
12. Adakah kegiatan-kegiatan rutin di desa ini seperti pengajian intinya yang berkaitan dengan agama ?
13. Kegiatan tahunan seperti syukuran atau sanggring, apakah bapak tahu betul dengan Sanggring ini?
14. Jika bapak tahu bagaimana, dan apa saja aktifitas selama prosesi syukuran sanggring tersebut?
15. Kapan dan dimana syukuran sanggring itu di laksanakan pak?
16. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan acara sanggring tersebut?
17. Siapa yang memimpin jalannya acara sanggring tersebut?
18. Apa saja dampak pengaruh yang dihasilkan saat berlangsung dan setelahnya pada masyarakat di acara sanggring ini?
19. Harapan apa saja yang berkaitan dengan desa dan acara sanggring kedepannya?

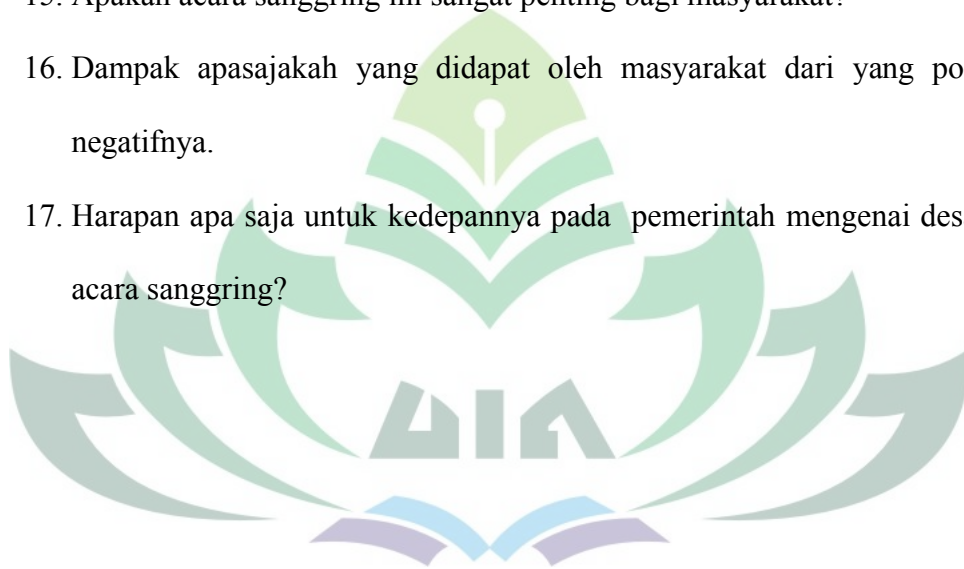
*Lampiran 3*

**KERANGKA WAWANCARA/ INTERVIEW**

**KEPADA WARGA DESA MULYA ASRI**


1. Sebelum memulai wawancara penulis harus bertanya pada narasumber, tentang nama, pekerjaan, riwayat hidup.
2. Berapa jumlah anggota keluarga saudara? Dan berapa jumlah anak?
3. Apasajakah kegiatan sehari hari anda ?
4. Bagaimana pendapat saudara/i tentang kemajuan Desa ini apakah sudah maju ataukah belum sama sekali?
5. Apakah ada kegiatan khusus di desa dalam meningkatkan ketentraman dan kesejahteraan rakyat, atau adakah kegiatan lainnya yang berhubungan dengan agama di desa ini ?
6. Mengenai acara yang berkaitan dengan keagamaan menurut saudara/i apa yang disebut atau pengertian dari acara sanggring?
7. Selain acara syukuran sanggring, apasaja acara-acara yang berkaitan dengan adat budaya berhubungan dengan agama di desa mulya asri ini?
8. Apakah anda tahu penjelasan tentang acara sanggring,dan sejarahnya?
9. Bagaimana kehidupan pada masyarakat desa mulya asri adanya acara syukuran sanggring ?
10. Kapan saja diadakannya acara syukuran sanggring di desa mulya asri ini ?
11. Hal-hal apa saja yang perlu di siapkan dalam melaksanakan acara tersebut?

12. Apa alasan anda tentang warga masyarakat setempat tetap melaksanakan acara-acara yang berkaitan dengan budaya apa lagi berkaitan pula dengan agama islam?
13. Mengenai acara sanggring apakah acara tersebut masuk kedalam akidah akidah agama islam?
14. Jika memang ada, apa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam?
15. Apakah acara sanggring ini sangat penting bagi masyarakat?
16. Dampak apasajakah yang didapat oleh masyarakat dari yang positif dan negatifnya.
17. Harapan apa saja untuk kedepannya pada pemerintah mengenai desa ini dan acara sanggring?



## Lampiran 4

### **KERANGKA DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawng Barat.
  2. Letak Geografis Desa
  3. Sarana dan Prasarana Desa Mulya Asri.
  4. Jumlah Penduduk Desa Mulya Asri.
  5. Susunan Pemerintah
  6. Keadaan mata pencaharian
  7. Keadaan Pendidikan
  8. Keadaan keagamaan
- 

*Lampiran 5*

**DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	Prambumi Restuaji	42	Lurah
<b>2</b>	Edi Jumaedin	55	Sekertaris Lurah
<b>3</b>	Nur Kholik	54	Ketua Lingkungan1
<b>4</b>	Imam Taufik	46	Tokoh Agama
<b>5</b>	Suratman	67	Tokoh Adat
<b>6</b>	Selamet	78	Ketua RT 2
<b>7</b>	Arifin Sutisna	65	Panitia Sanggring
<b>8</b>	Danang Saputra	19	Pelajar
<b>9</b>	Erdal	80	Warga
<b>10</b>	Musaji	81	Warga
<b>11</b>	Suwito	55	Warga
<b>12</b>	Rini	38	Warga

## Hasil Wawancara

Nama : Prambumi Restuaji

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Lurah)

Hari/ Tanggal : Rabu / 15 maret 2018

Peneliti : Assalamualaikum, pak maaf mengganggu waktunya sebentar, begini pak nama saya indri dari UIN Raden Intan Lampung. Boleh saya wawancara bapak, ini mengenai desa Mulya Asri, karena hal ini berhubungan dengan tugas akhir skripsi saya pak?

Narasumber : Oh, bolehh iya adaya yang bisa saya bantu .

Peneliti : Begini pak, saya ingin bertanya mengenai desa dan aktivitas desa yang berhubungan dengan agama.

Narasumber : Oh iya boleh boleh, silahkan nak.

Peneliti : untuk mengenai jabatan, sudah lamakah bapak sendiri menjai sebagai lurah Desa Mulya Asri ini pak?

Narasumber : mengenai tentang jabatan bapak sudah cukup lama mbak, sudah sekitar 3 tahun ini tepatnya saya dilantik maret 2016.

Peneliti : Apakah bapak sendiri asli daerah mulya asri ini pak?

Narasumber : Bapak sendiri sebenarnya bukanlah asli dari daerah ini mbak, tempat kelahiran saya di jawa Timur.

Peneliti : Mengenai jabatan lagi ini pak,apakah keluarga bapak sangat mendukung selama bapak sendiri menjabat lurah di Mulya Asri pak?



Narasumber : Alhamdulillah mbak keluarga khususnya orang tua saya dan istri sangat mendukung dengan profesi saya ini, dan ini suatu kebanggaan pula bagi saya,saya dapat membahagiakan dan dapat menjadi kebanggaan,dan tak lupa khususnya saya juga berterimakasih,dan bersyukur kepada Allah karena sudah memberi rizki yang tiada putusnya. Dan saya selalu berusaha semaksimal mungkin bekerja untuk desa ini dan keluarga saya mbak.

Peneliti : Nah tentang desa ini, apakah bapak sendiri tau sejarah terbentuknya Desa Mulya Asri Ini pak?

Narasumber : Sejarah desa mulya Asri Itu mulanya daerah ini hutan belantara mbak, dan tahun 1972 datang para Transmigrasi yang berasal berbagai daerah seperti jawa Timur dan jawa tengah, dan bertabah lagi transmigrasi dari berbagai daerah lainnya, namun paling dominan transmigrasi dari daerah Jawa Timur, akhirnya para tranmigrasi,dan para tokoh-tokoh penting berkumpul dan bermusyawarah dan bersepakat memberikan nama daerah yang ia tinggal yaitu bernama desa Mulya Asri. Arti dari nama Desa Mulya Asri ini adalah makmur indah dipandang dan dirasakan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin tanpa kekurangan apapun .

Peneliti :Mengenai visi dan misi bapak untuk memajukan daerah desa ini apa saja ya pak?

Narasumber : untuk misi saya pastinya, memajukan,meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaanya, merencanakan pembangunan dalam segala bidang dapat tersusun dengan baik dan tepat sasaran dan bermanfaat

secara maksimal, meneruskan infrastruktur pembangunan, perekonomian masyarakat, mengajak pelaku usaha untuk melaksanakan atau menggerakkan perekonomian warga masyarakat desa Mulya Asri, memanfaatkan tanah kosong disekitar rumah atau pekarangan rumah tangga untuk bisa produktif. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mengajak masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat dan mengoptimalkan serta melakukan pendampingan pekan kader posyandu balita dan lansia agar tercapai kesehatan masyarakat secara ruti. Meningkatkan pendidikan, dan meneruskan aktifiras yang berkaitan dengan agama seperti pengajian, syukuran.

Peneliti : Apasaja fasilitas yang sudah ada di desa ini pak ?

Narasumber : Koprasi simpan pinjam, posyandu, pukesmas, dan sebenarnya lebih banyak lagi mbak.

Peneliti : Apakah ada orang lain pak yang membantu bapak mengenai tugas-tugas desa ini pak?

Narasumber : Pastinya ada mbak, dari sekertaris dan staf-staf yang ada di kantor desa ini mbak. Kalo misal saya sendiri akan keteteran mbak.

Peneliti : mengenai aktifitas warga di desa adakah acara-acara pengajian dan intinya berhubungan dengan agama tidak pak?

Narasumber : Tentunya ada mbak, di Desa ini setiap awal bulan melaksanakan pengajian di masjid jammi Al-munawaroh mba, dan sebenarnya adapula acara sanggring yang bertepatan bulan puasa setiap tahunnya.

Peneliti : Hal-hal apasaja pak dari sepengetahuan bapak terhadap sanggring ini pak dari perlengkapan yang dibutuhkan sampe proses sanggring tersebut?

Narasumber : Hal yang diutamakan bila mengadakan acara ini adalah dana yang harus dikeluarkan mbak, dana yang masuk itu juga dari warga masyarakat desa yang setiap bulanya harus iuran untuk membeli bahan-bahan untu dimasak, selanjutnya di proses pada panitian sanggring tentunya. mengenai proses pastinya dilaksanakan sebelum berbuka puasa, aktivitas yang dilaksanakan seperti pengajian, tahlil intinya, setelah saatnya waktu berbuka puasa para penitian membagikan makanan tersebut kepada warga setempat yang berada di masjid, acara ini sebenarnya untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mempertemukan bulan suci romadhon semata tidak ada hal yang lainnya.

Peneliti : Pelaksanaan sanggring ini siapa yang memimpin jalannya acara sanggring ini pak?

Narasumber : Yang memimpin adanya acara sanggring ini pastinya tokoh agama setempat dan para Kiyai. Seperti bapak Imam Taufiq

Peneliti : Apasaja menurut bapak mengenai dampak pengaruh warga pada saat berlangsung sampai selesainya acara sanggring ini?

Nanasumber : jika saya melihat warga-warga ini ikut bepartisipasi dengan adanya acara sanggring,ikut bersilaturahmi,ikut membantu pula untuk kelancaran acara sanggring ini.

Peneliti : Apasaja menurut bapak Mengenai harapan tentang desa iniyang utamanya adalah tentang acara sanggring, dan acara-acara tang berkaitan dengan agama lalam, untuk kedepannya pak?

Narasumber : Harapan-harapan saya,semoga desa ini lebih maju, lebih berkualitas dari segi ekonomi, segi agama ini adanya

toleransi antar beragama dari segi pendidikan, dan lain-lainnya

Penulis : oke baiklah pak terimakasih atas waktu dan tempatnya untuk bisa berwawancara membahas syukuran sanggring. Assalamualaikum pak.

Narasumber : Iya nak sama-sama nak, Wa'alaikumssalam

### Hasil Wawancara

Nama : Suratman  
Usia : 67 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Oktober 2017

Peneliti : Assalamualaikum, pak maaf mengganggu . Nama saya indri dari UIN Raden Intan Lampung .bolehkan minta waktunya pak untuk berwawancara sebentar.

Narasumber : Wa'alaikumsalam iya adaya yang bisa saya bantu nak.

Peneliti : Begini pak, saya ingin bertanya mengenai syukuran sanggringan di desa ini pak.

Narasumber : Oh iya boleh boleh, silahkan nak.

Peneliti : Apakah bapak tahu prosesi apa saja dalam pelaksanaan syukuran sanggringan di desa ini pak? Namun saya ingin tahu juga sejarah dari sanggring itu dari mana asal mulanya?

Narasumber : Iya nak bapak tahu,prosesi sanggrirang itu dilaksanakan pada bulan ramadhan di hari ke 23. Sebelum prosesi sanggringan dilaksanakan ada beberapa tahap untuk memulainya. Dan sejarah dari syukuran ini sebenarnya

Asal mula sanggringan ini dari sekitar daerah jawa timur tepatnya di gersik.

Peneliti : lalu bagaimana syukuran sanggringan ini bisa sampai dibawa ke lampung pak , saya sangat penasaran?

Narasumber : pada awalnya desa mulya asri ini di datangi 25 kepala keluarga yang bertransmigrasi ke lamupng dari daerah berbagai daerah, ditahun 1972. dari 25 kepala keluarga ini 21 kepala keluarga itu berasal dari daerah gersik, sisanya dari berbagai daerah jawa tengan dan lainnya, maka terjadilah kebiasaan mereka untuk meneruskan budaya syukuran dari daerahnya hingga sekarang sampai turun temurun, termasuk saya yang berasal dari jawa timur juga nak, tapi dengan seiringnya waktu hampir semua warga dimulya asri ikut ambil (berpartisipasi) untuk melaksanakan syukuran ini walaupun imigrasi dari berbagai daerah.

Peneliti : membahas lainnya Lantas persiapan apa saja pak sebelum prosesi sanggringan dimulai?

Narasumber : Sebelum syukuran di laksanakan warga setempat harus mempersiapkan menu makanan sanggring untuk buka puasa. Menu berbuka

Peneliti : Bagaimana pak cara membuat menu yang akan dihidangkan pada warga setempat??

Narasumber : Membuat menu untuk syukuran cukup dengan memasak ayam, dengan bumbu yang lengkap, pelaksanaannya sebelum hari H, pada tanggal 22 ramadhan pada sore hari, dilakukan oleh warga setempat, tapi kaum laki-laki saja yang harus memasak menu tersebut dikarenakan memang itu kewajiban budaya ini. Bahan baku untuk memasak tentunya berasal dari warga ada yang membawa ayamnya dari rumah, dan ada pula warga setempat

menggunakan sistem tabungan,perbulan membayar iuran sebesar 25 ribu rupiah selama 1 tahun itu juga atas kesepakatan hasil bermusyawarah warga setempat untuk membeli apa yang di butuhkan pada saat memaak menu sanggringan.

Peneliti : Lalu apa saja pak yang diperlukan untuk memasak menu sanggringan ini pak??

Narasumber : Tentunya banyak nak dari berbagai bahan masakan seperti bumbu-bumbu dapur bawang daun,santan kelapa, gula merah (gula aren),air,dan lain-lainnya.selanjutnya para kaum laki-laki memasak menu sanggringan pada sore hari di tanggal 22 ramadhannya,hampir semua warga lingkungan II Mulya Asri berpartisipasi membantu dalam mempersiapkan segala yang akan dilaksanakan syukuran tersebut seperti meracik bumbu, mengupas bumbu, memasak ayamnya.memasak semua hidangan tentunya memakan waktu yang cukup lama karena akan disediakan untuk beratusan orang yang ada di desa mulya asri.

Peneliti : lalu bagaimana sistem persiapan syukuran sanggring saat hari H pak.

Narasumber : Saat tanggal 23 ramadhan, menu yang sudah dimasak sudah jadi dan siap,para warga mulya asri di undang satu-persatu untuk datang ke masjid Mathla'ul'ulum setelah solat asyara sekitar jam 4 ,setelah para warga sudah di tempat barulah warga memulai dengan berdoa kepada Allah atas nikmat kesehatan,dan berterimakasih karena sudah dipertemukan bulan ramadhan sampai menjelang berbuka puasa,lalu para undangan dipersilahkan memakan menu sanggring yang sudah dipersiapkan oleh panitia.

Peneliti : lantas apa saja pak unsur yang terkandung dari nilai-nilai pendidikan islamnya terhadap sanggringan tersebut??

Narasumber : Nilai pendidikan islamnya menurut bapak yang terkandung di syukuran sanggiringan ini adalah saling menjaga silaturahmi,saling tolong menolong, saling menghargai dalam beragama,

Penulis : oke baiklah pak terimakasih atas waktu dan tempatnya untuk bisa berwawancara membahas syukuran sanggiring. Assalamualaikum pak.

Narasumber :iya nak sama-sama nak, Wa'alaikumsallam.

### Hasil Wawancara

Nama : Bapak Suratman

Umur : 55 tahun

Pekerjaan : Pengajar

Hari / tanggal : Kamis/ 5 Oktober 2017

Peneliti : Asalamualaikum pak,mohon maaf sebelumnya bolehkah saya meminta waktunya sebentar pak?

Narasumber : iya ada apa ya ?

Peneliti : Begini pak, perkenalkan nama saya indri, saya dari UIN Raden Intan Lampung, ingin mampir sebentar kerumah bapak untuk menanyakan atau berwawancara mengenai syukuran sanggiringan , bersediakah bapak membantu saya pak??

Narasumber : oh iya boleh, silahkan masuk nak, apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : begini pak saya mempunyai tugas akhir di kampus untuk menyelesaikannya saya ingin mewawancarai bapak, apakah bapak tahu tentang syukuran sanggiringan di desa



ini? Pertanyaaan saya apakah bapak tahu sejarah adanya sanggkring ini pak?

Narasumber

: Ya saya tahu,sejarah dari sanggkring ini asal usulnya dari daerah jawa timur, tepatnya di daerah gersik, anggkring ini identik dengan makanan khasnya yang akan di hidangkan pada saat berbuka puasa, syukurannya diadakan pada hari ke 23 ramadhan sebelum sanggkring dilaksanakan ada kegiatan masak bersama bukan ibu – ibu yang memasak menu sanggrinngya. namun oleh para kaum adam yang memasaknya, inilah yang mejadi keunikan sanggkring, sebelum memasak warga berbelanja terlebih dahulu untuk bahan utamanya adalah ayam potong, lalu bawang,daun bawang, gula aren, santan, dan lain sebagainya,dimasak pada hari ke 22 ramadhan di sore harinya,setelah semua hidangan siap pada hari ke 23 acara di siapkan oleh para panitia,dilaksanakan sesudah solat asyar sekitar pukul 17 wib, saat para warga lingkungan desa mulya asri sudah berkumpul dimulailah dengan pembukaan, lalu membaca doa doa sampai waktu berbuka puasa tiba, do'a-do'a yang dibacakan semua semata untuk Allah SWT mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan ,memberi nikmat hidup sehingga bisa bertemu dengan bulan ramadhan .

Peneliti

: menurut bapak ada tidak nilai pendidikan islam dalam syukuran sanggkring ini pak??

Narasumber

: Tentu saja ada nilai nilai agama islam yang ada di sanggkring, misalnya saling menjaga silaturahmi antar warga, menjaga kerukunan, saling tolong menolong antar warga saat membuat persiapan syukuran, dan tidak lupa yang paling utama adalah rasa syukur terhadap Allah karena sudah diberikan kesehatan, diberikan nikmat hidup

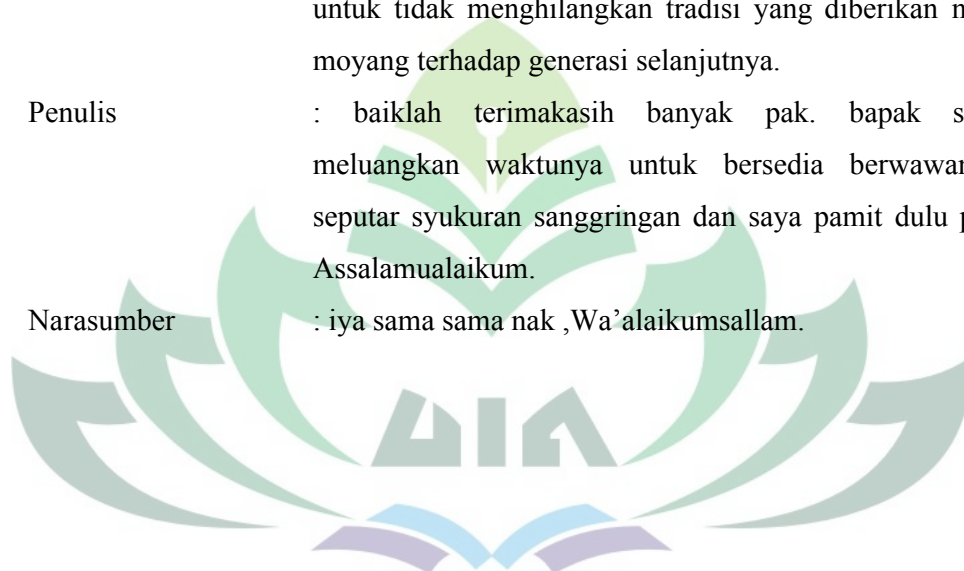
sehingga dipertemukan bulan yang suci yaitu bulan ramadhan.

Peneliti : lantas menurut bapak apakah tradisi sanggiringan ini sesuai dengan tuntunan agama islam pak ??

Narasumber : Sebenarnya Agama Islam tidak mengajarkan untuk mengadakan sanggiringan, namun ini sudah menjadi tradisi di masyarakat jawa, maka dari itulah masyarakat masih melakukan syukuran sebagai tanda mensyukuri atas nikmat Allah SWT yang untuk makhluknya ,dan berupaya untuk tidak menghilangkan tradisi yang diberikan nenek moyang terhadap generasi selanjutnya.

Penulis : baiklah terimakasih banyak pak. bapak sudah meluangkan waktunya untuk bersedia berwawancara seputar syukuran sanggiringan dan saya pamit dulu pak . Assalamualaikum.

Narasumber : iya sama sama nak ,Wa'alaikumsallam.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRi RADEN INTAN LAMPUNG**  
**TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Indri Ayu Arsylia  
Npm : 1411010100  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A  
Pembimbing II : Dr Sunarto, M.Pd.I  
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Acara Sanggring di desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

No	Tanggal konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	25 - 02 - 2018	Konsultasi Judul		.....
2.	26 - 02 - 2018	Revisi Judul		.....
3.	04 - 03 - 2018	Bimbingan Bab I - III		.....
4.	08 - 03 - 2018	Revisi Bab I – III + Acc		.....
5.	14 - 09- 2018	Bimbingan Bab I- III	.....	
6.	26 - 09 - 2018	Revisi BAb I-III + Acc	.....	
7.	30 - 05 - 2018	Bimbingan Bab I –V + Acc		.....
8.	- 07 - 2018	Bimbingan BAb I-V	.....	
9.	- 07 - 2018	Revisi Bab I – V+ Acc	.....	

**Pembimbing I**

**Bandar Lampung, 31 Mei 2018**  
**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP.195507101985031003**

**Dr. Sunarto, M.Pd.I**  
**NIP.**

**LAMPIRAN PROSESI HIDANGAN SANGGRINGAN DI DESA MULYA ASRI  
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG  
BAWANG BARAT**



Gambar prosesi sanggringan yang memasak dilakukan bapak-bapak (kaum laki-laki memasak ayam )





Gambar para kaum laki-lagi mengupas bawang untuk membuat bumbu Prosesi sangring .



Gambar warga mulya asri sedang memarut kelapa,dan akan memasak ayam.



Gambar tersebut para bapak-bapak sedang memasak adonan bumbu-bumbu yang sudah ada lalu menunggu matangnya menu sanggiring, untuk berbuka puasa nantinya.



Gambar menu sanggiring yang sudah matang beserta sayur untuk pelengkapanya.





Menu sanggringan sudah siap untuk dinikmati para warga yang nantinya untuk berbuka puasa.







Menu syukuran sanggringan siap dan lalu dibagikan kepada warga setempat



Gambar tersebut warga sedang berbuka puasa dan menyantap hidangan sanggrig



Gambar Wawancara dengan Bpk Selamat ketua RT lingkungan 2.





Gambar wawancara dengan bapak Suratman Tokoh didesa Mulya Asri